

**SKRIPSI**

**PENGARUH ZAKAT PERBANKAN DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (ICSR)  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019**



**Disusun Oleh:**

**IDA ANDRIA  
NIM. 160603021**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020 M/1442 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ida Andria

NIM : 160603021

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Juli 2020

Yang menyatakan,



Ida Andria

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:


**Pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Periode  
2016-2019**

Disusun Oleh:

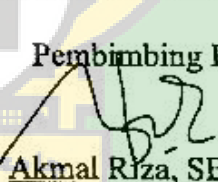
Ida Andria  
NIM. 160603021

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan  
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam  
penyelesaian studi pada  
Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

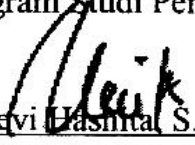
  
Dr. Zaki Fuad, M.Ag.  
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II,

  
Akmal Riza, SE., M.Si.  
NIDN. 2002028402

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah, 

  
Dr. Nevi Hasmita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility*  
Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2019**

Ida Andria  
NIM. 160603021

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata I (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: 31 Agustus 2020 M  
Senin, 12 Dzulhijah 1441 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Dr. Zaki Fuad, M. Ag.  
NIP. 196403141992031003

Penguji I,

Eliana, SE, Msi  
NIDN. 1310047601

Sekretaris,

Akmal Riza, SE, M.Si  
NIDN. 2002028402

Penguji II,

Riza Aulia, SE, I, M.Sc  
NIP. 19880130201803001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M. Ag.  
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id) Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ida Andria  
NIM : 160603021  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [ida.andria1998@gmail.com](mailto:ida.andria1998@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
yang berjudul:

**Pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICS)  
Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 25 Juli 2020

Mengetahui

Penulis

Ida Andria  
NIM. 160603021

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

Akmal Riza, SE., M.Si  
NIDN. 2002028402

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah, cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berjalan”*

*(Penulis)*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang kusayangi ialah kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang selalu memberikan harapan yang baik disetiap langkah dalam menuntut ilmu serta selalu memberikan support, semangat, dukungan hingga sampai pada hari ini.*

*Untuk orang-orang yang seperjuangan dengan saya, dan untuk seluruh kerabat dekat, sahabat, teman yang akan menjadi generasi penerus kedepannya.*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019”** tidak lupa juga shalawat beserta salam kita panjatkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju ke alam penuh dengan ilmu pengetahuan untuk kita semua agar tetap bersungguh-sungguh dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Prodi Pebankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memeberikan bantuan dan dukungannya dalam berbagai hal, terutama kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan selaku pembimbing I (satu).

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Ayumiati, S.E., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Akmal Riza, S.E., M.Si. selaku pembimbing II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Eliana, SE.,M.Si. selaku penguji I (satu) dan Riza Aulia, S. E.I, MSc. selaku penguji II (dua) yang senantiasa dalam menguji dan mengarahkan penulisan skripsi ini menjadi bermutu dan berkualitas.
6. A. Rahmat Adi, SE., M.Si. selaku Penasehat Akademik, dan kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustaka.
7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Syarwani Muslim, dan Ibunda Salmiati yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan



baik moril maupun materil. Terima kasih juga kepada kedua adik kandung tersayang M.Asjan dan Mauliza Nazatul Husna dan juga semua para saudara-saudara dimana mereka selalu memberikan semangat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktu.

8. Sahabat saya Jihan, Husna, Febyolla, Nurul, Fhatia, Ikha, Tia yang telah menemani dan membantu penulis dalam suka maupun duka

Hanya ini yang dapat penulis ucapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kita dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 22 Juli 2020  
Penulis,

Ida Andria

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

#### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Ida Andria  
NIM : 160603021  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /  
Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.  
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag  
Pembimbing II : Akmal Riza, SE.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa zakat perbankan dan i-CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Secara parsial variabel zakat perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah, sedangkan variabel i-CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

**Kata kunci:** Zakat Perbankan, ICSR dan ROE.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
2.1 Kinerja Perusahaan.....	16
2.1.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah .....	17
2.1.2 Menilai Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Rasio Keuangan.....	20
2.2 Zakat .....	27
2.2.1 Dasar Hukum Zakat.....	28
2.1.2 Manfaat Zakat.....	29
2.2.3 Tujuan Dan Fungsi Zakat .....	30
2.2.4 Sumber Zakat Dan Potensi Zakat .....	32
2.2.5 Zakat Dan Pajak.....	34
2.2.6 Zakat Perusahaan .....	36



2.2.7 Metode Menghitung Zakat Perusahaan .....	39
2.3 <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> ...	43
2.3.1 Konsep Dan Dasar Hukum i-CSR .....	44
2.3.2 Tujuan Dan Manfaat i-CSR .....	46
2.3.3 Pengungkapan i-CSR Menggunakan Indeks ISR .....	48
2.4 Hasil Penelitian Terkait .....	50
2.5 Kerangka Berpikir .....	54
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	55
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	56
3.2 Data Dan Pemerolehannya .....	58
3.3 Populasi Dan Sampel .....	60
3.3.1 Populasi .....	60
3.3.2 Sampel .....	61
3.4 Variabel Penelitian .....	64
3.4.1 Variabel Dependen .....	64
3.4.2 Variabel Independen .....	65
3.4.3 Defenisi Operasional Variabel .....	68
3.5 Metode Analisis Data .....	69
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	69
3.5.1.1 Uji Normalitas .....	70
3.5.1.2 Uji Autokorelasi .....	71
3.5.1.3 Uji Heteroskendasitisitas .....	72
3.5.1.4 Uji Multikolinearitas .....	72
3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	73
3.5.3 Uji Koefisien Determinan .....	73
3.6 Pengujian Hipotesis .....	74
3.6.1 Uji Simultan .....	74
3.6.2 Uji Parsial .....	75
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	74
4.2 Hasil Penelitian .....	84
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	87
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	89
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	89

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	91
4.2.2.3 Uji Heteroskendasitisitas.....	92
4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	93
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda....	94
4.2.4 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	96
4.2.5 Pengujian Hipotesis .....	97
4.2.5.1 Uji Simultan (Uji-F) .....	97
4.2.5.2 Uji Parsial (Uji-t).....	98
4.3 Pembahasan.....	100
4.3.1 Pengaruh Zakat Perbankan dan i-CSR Terhadap ROE .....	100
4.3.2 Pengaruh Zakat Perbankan Terhadap ROE.....	101
4.3.3 Pengaruh i-CSR Terhadap ROE.....	103
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
5.1 Kesimpulan .....	101
5.2 Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia....	2
Tabel 1.2 Return on Equity (ROE) BUS Periode 2016-2019	4
Tabel 2.1 Metode Perhitungan Zakat Perusahaan .....	29
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terkait .....	55
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	61
Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel Penelitian .....	63
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	63
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel .....	68
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	87
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	90
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	91
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Gleser .....	92
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> .....	93
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	96
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F) .....	97
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsila (Uji T).....	99



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	56
Gambar 4.1 Grafik <i>Normal Probability Plot</i> .....	89



## DAFTAR SINGKATAN



AAOIFI	: <i>Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution</i>
ATM	: Anjungan Tunai Mandiri
BAZNAS	: Badan Amir Zakat Nasional
BEI	: Bursa Efek Indonesia
BI	: Bank Indonesia
BPRS	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
BUS	: Bank Umum Syariah
CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>
DER	: <i>Dept To Equity Ratio</i>
EAT	: <i>Earning After and Taxes</i>
FAS	: <i>Free Alongside Ship</i>
IAI	: Ikatan Akuntansi Indonesia
i-CSR	: <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>
IPO	: <i>Intial Public Offering</i>
IPPZ	: Indikator Pemetaan Potensi Zakat
ISR	: <i>Islamic Social Reporting</i>
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
PDB	: Produk Domestik Bruto
PLS	: <i>Partial Least Square</i>
PP	: Peraturan Presiden
PSAK	: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

PT	: Perseroan Terbatas
ROA	: <i>Return on Asset</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
ROI	: <i>Return on Investment</i>
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
TTBS	: <i>Trinidad and Tobacco Bureau of Standards</i>
UU	: Undang-Undang
UUS	: Unit Usaha Syariah
VIF	: <i>Variance Inflation Factor</i>
WBCSD	: <i>World Business Council for Sustainable Development</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Singkatan Bank Umum Syariah.....	114
Lampiran 2 Data.....	115
Lampiran 3 Pengungkapan i-CSR menggunakan ISR Indeks	117
Lampiran 4 Statistik Deskriptif.....	133
Lampiran 5 Uji Normalitas.....	134
Lampiran 6 Uji Multikolinearitas.....	135
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas.....	136
Lampiran 8 Uji Autokorelasi.....	137
Lampiran 9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	138
Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi.....	139
Lampiran 11 Uji Simultan.....	140
Lampiran 12 Uji Parsial.....	141





# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya adalah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupaun kerja sama usaha (Ismail, 2017).

Bank syariah sendiri memiliki landasan sistem perekonomian Islam yaitu sesuai dengan syariah sebagaimana yang dijelaskan pada pasal 1 ayat (12) Undang-Undang No. 21/2008, yaitu prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Maksud dari prinsip syariah adalah bank syariah dalam menjalankan segala operasionalnya tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syariah seperti contohnya *riba, maysir, gharar*, dan sebagainya.

Perbankan syariah saat ini berkembang sangat pesat, hal tersebut dimaklumi dengan status Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia sehingga perbankan yang menggunkan hukum dan asas Islam lebih diminati. Seolah tidak mau kehilangan momentum, saat ini bank-bank konvensional di Indonesia ikut mendirikan institusi syariah atau unit usaha syariah sendiri. Hal ini

dilakukan untuk menggaet lebih banyak nasabah yang tertarik dengan keunggulan Bank Syariah (Marimin, Romdhoni, & Fitria, 2015).

Berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2019 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas peneliti membuat perbandingan perkembangan perbankan syariah dari tahun 2016-2019 yang disajikan didalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

Indikator	Periode Tahun			
	2016	2017	2018	2019
BUS				
Jumlah Bank	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1869	1825	1875	1885
UUS				
Jumlah Bank	21	21	20	20
Jumlah Kantor	332	334	354	375
BPRS				
Jumlah Bank	166	167	167	165
Jumlah Kantor	453	441	495	469

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Syariah (2019)

Dalam penelitian ini, penulis juga ingin melihat bagaimana perkembangan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. Jika perkembangan perbankan syariah di indonesia semakin meningkat, semestinya dalam segi kinerja, bank syariah juga harus mampu meningkatkan kinerjanya, karena semakin berkembangnya bank syariah berimplikasi pada semakin besarnya tantangan yang harus dihadapi, dimana tantangan terbesar adalah untuk mempertahankan citra dan nama baik di mata nasabah agar tetap menjaga

kepercayaan serta loyalitas nasabah terhadap bank syariah. (Falikhatum & Assegaf, 2012).

Citra dan nama baik merupakan reputasi yang dapat mempengaruhi dukungan masyarakat terhadap bank dan akses bank terhadap sumber daya yang ia perlukan. Semakin baik mengelola reputasinya, maka semakin baik bank dalam proses mendapatkan sumberdayanya. Sehingga dari tahun ke tahun Bank Syariah terus mengalami perkembangan dan penambahan jumlahnya dan sangat berdampak pada kinerja keuangannya.

Terdapat banyak indikator yang bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu seperti aliran dana per transaksi (*Cash flow*), struktur keuangan dan investasi atau rasio keuangan. Terdapat empat jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Sugiyono dan Untung (2008) Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Beberapa contoh dari rasio profitabilitas adalah marjin laba (profit marjin), tingkat pengembalian atas aset (*return on asept/ROA*), dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity/ROE*).

Laba atau keuntungan merupakan gambaran mengenai kinerja yang diperoleh dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Kemudian laba dijadikan sebagai tolak ukur oleh para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis laporan keuangan dengan cara menilai rasio Profitabilitasnya (Septian & DP, 2012).

Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan yaitu menggunakan ROE. Dibawah ini merupakan gambaran mengenai peningkatan rasio ROE Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 1.2**  
**Return on Equity (ROE) BUS Periode 2016-2019**

Tahun	Laba	Total ekuitas	ROE	%
2016	1.426	27.153	0,0525	5,3%
2017	1.697	31.105	0,0546	5,5%
2018	3.806	36.764	0,1035	10,4%
2019	5.375	40.102	0,1340	13,4%

Sumber: Data diolah

Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa rasio ROE pada BUS selama kurun waktu empat tahun tersebut terus mengalami peningkatan yaitu sampai dengan 13,4% dari 5,3% di tahun 2016 menggambarkan BUS sudah efektif dalam mengelola dana dan akan berpengaruh pada peningkatan laba. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja BUS saat ini sangat baik, sejalan dengan pertumbuhan jumlah BUS yang sangat baikpula. Alasan kenapa ukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah karena hanya BUS yang memiliki sistem kinerja keuangan yang baik yang akan mengeluarkan zakat dan melaksanakan program *Islamic Corporate social responsibility* (i-CSR). Oleh karena itu, dalam

penelitian ini ROE yang menjadi tolak ukur suatu perusahaan itu memiliki kinerja baik atau buruk.

*Return On Equity* merupakan pengukuran dari penghasilan (*income*) yang bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang sudah mereka investasikan didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik dan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Selain kinerja keuangan BUS terdapat hal lain yang harus diperhatikan oleh BUS yaitu kinerja sosial. Salah satu bentuk kinerja sosial yang dilaksanakan oleh BUS adalah zakat dan i-CSR. Menurut pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2003:2) laporan keuangan perbankan syariah harus memuat informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat. Dalam kondisi ini, BUS diwajibkan menjadi pengelola zakat, yaitu wajib membayar zakat, menghimpun, mengadministrasikan, dan menyalurkannya.

Zakat menjadi kinerja sosial, tetapi juga termasuk sebagai kewajiban perusahaan, dikarenakan zakat salah satu rukun Islam yang hukumnya wajib bagi setiap muslim yang merdeka dan

memiliki harta kekayaan yang sampai dengan jumlah tertentu yang telah mencapai nisab (Hafinuddin, 2007).

Islam menganjurkan baik itu kepada individu maupun pelaku bisnis untuk memperhatikan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan sekitar dengan membayar zakat, dimana zakat merupakan instrumen penyeimbang dan pemberian zakat merupakan salah satu wujud tanggung jawab sosial yang akan menekan kesenjangan sosial yang berpengaruh pada ketidakharmonisan masyarakat (Ilmi, 2011).

Pemerintah menyadari bahwa jika pengelolaan zakat dilakukan dengan baik, transparan, dan bertanggung jawab, maka banyak persoalan sosial dan ekonomi dalam masyarakat dapat dipecahkan. Perlu diketahui bahwa zakat yang diwajibkan atas badan usaha tidak dimaksudkan untuk membebani badan usaha secara berlebihan dan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut UU No. 17/2000, tentang Pajak Penghasilan, Pasal 4 ayat (3) “pengeluaran zakat dinyatakan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak bagi pihak yang mengeluarkan zakat”. Peraturan ini diharapkan kondisi keuangan badan usaha pembayar zakat tidak terbebani secara berlebihan (Rhamadhani, 2016).

Menurut peraturan UU di Indonesia, besarnya zakat perusahaan dapat dipotong 2,5% dari neraca, atau 2,5% dari nilai laba sebelum pajak, di dalam UU No. 23/2011 ps.23 (2) Bahwa regulasi telah memberikan gagasan pajak bagi perusahaan yang

berzakat dengan menjadikan zakat yang dibayarkan yang kemudian mengurangi Penghasilan kena pajak (PKP). Namun, gagasan tersebut masih kurang, bagi bank syariah khususnya BUS yang baru berdiri, sehingga optimalisasi zakat perusahaan di perbankan syariah Indonesia belum tercapai.

Potensi zakat di Indonesia saat ini sangatlah besar, hal ini tercermin dari Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) dan Outlook Zakat Indonesia 2019 yang dikeluarkan Badan Amir Zakat Nasional (Baznas). Berdasarkan perhitungan komponen IPPZ, potensi zakat Rp233,8 triliun (setara 1,72 persen dari PDB tahun 2017) yang dibagi dalam lima objek zakat, yaitu pertanian (Rp19,79 triliun), peternakan (Rp9,51 triliun), uang (Rp58,76 triliun), perusahaan (Rp6,71 triliun), dan penghasilan (Rp139,07).

Permasalahan zakat di perbankan syariah seiring dengan permasalahan dana i-CSR yang ada diperbankan pula, permasalahan yang sama terletak pada masih banyaknya dana yang belum terealisasi kedalam bentuk-bentuk usaha riil, sehingga masyarakat atau nasabah belum merasakan jika perbankan juga memiliki fungsi dan tanggung jawab. Oleh karena itu, perlunya perbaikan, evaluasi, dan inovasi guna meningkatkan kepercayaan nasabah serta membuktikan bahwasanya bank syariah tidak hanya memiliki *business oriented* tetapi juga *social responsibility* yang nanti akan berpengaruh kepada citra dan akan meningkatkan kinerja (Masruroh, 2015).



Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amira dan Raharjo (2014) menemukan hasil positif yang signifikan terkait hubungan zakat dengan kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitiannya dilakukan di Indonesia dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari 2009-2012. Penelitian tersebut menggunakan *partial least squares* (PLS) sebagai metode uji untuk menganalisis data.

Zakat merupakan bagian dari bentuk CSR islami yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) atau yang sering disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders* yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum (Darwin, 2004).

Tanggung jawab sosial sendiri di Indonesia telah dicantumkan dalam UU perseroan terbatas yaitu UU No. 40/2007 “Bahwa setiap perseroan atau perusahaan dalam menjalankan usahanya yang bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Adapun dalam Pasal 4 PP Nomor (47) Tahun 2012 Tentang Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dikatakan bahwa tanggung jawab sosial lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham

(RUPS) sesuai dengan anggaran dasar perseroan. Rencana kerja tahunan perseroan tersebut memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan tersebut merupakan peraturan turunan dari Undang-Undang Nomor 40/2007.

Hal ini juga di tegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 1998) paragraf sembilan yang secara implisit menyarankan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial. Selain itu, tantangan untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat menjadi alasan mengapa suatu bank di Indonesia melakukan pelaporan sosial (Mulyanita, 2009).

Menurut SET (*Sharia Enterprise Theory*) perusahaan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah memiliki tanggung jawab dalam melaporkan pengungkapannya secara akuntabel dan transparan kepada *stakeholder* yang luas yaitu kepada tuhan, manusia, dan alam. Kegagalan perusahaan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan dari *stakeholder* nya, akan memberikan dampak pada hilangnya dukungan dan kemitraan perusahaan terhadap sumber daya yang dibutuhkan, kemudian akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Triuwono, 2007).

Program i-CSR pada Bank Umum Syariah yang disalurkan sangat beraneka ragam, mulai dari program sosial, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya, walaupun belum semuanya terealisasi dengan optimal. Dengan adanya kegiatan ini secara tidak

langsung akan mendapatkan imbalan yang awalnya hanya berupa *image* atau citra baik dari masyarakat yang kemudian akan menjadi membuat masyarakat lebih percaya kepada perbankan yang melaksanakan i-CSR tersebut, sehingga dengan bertambahnya nasabah BUS akan berpengaruh pada pendapatannya dan pastinya keuntungan yang didapatkan juga akan bertambah.

Penerapan i-CSR dipercaya juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melaksanakan aktivitas i-CSR akan berpotensi pada tingkat penghasilan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangannya (Arifin & Wardani, 2016).

Penelitian mengenai i-CSR terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Eka Nikmatush Sholekhah (2018) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderting (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia), hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan i-CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya kepedulian perusahaan dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan perbankan yang baik dan transparan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh zakat perbankan

dan i-CSR terhadap kinerja bank umum syariah, karena zakat dan i-CSR akan membawakan hal baik berupa citra dan akan berdampak pada kinerja bank umum syariah. *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) yang memiliki konsep dasar Islam yang membatasi halal dan haram, misalnya saja perusahaan tidak akan mengabungkan aktifitas haram dengan kegiatan i-CSR seperti memberikan bantuan terhadap peternakan hewan babi, memfasilitasi petani anggur untuk memproduksi *wine*, memberikan bantuan kepada rumah produksi minuman beralkohol yang sangat jelas merupakan salah satu yang haram dalam hukum Islam dan hal seperti itu tidak akan terjadi di dalam perusahaan berbasis syariah yang juga memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan juga sebagai wujud ketaatan kepada Allah. Alasan BUS dijadikan sebagai obyek penelitian karena BUS menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah bukan hanya mengharapkan profit, Namun BUS juga memperhatikan fungsi sosial yang mana dapat menjadi penerak terlaksananya gerakan wajib zakat bagi perusahaan dan program i-CSR dimasa yang akan datang.

Pada penelitian ini peneliti ingin menambahkan ROE sebagai sarana pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan periode tahun 2016-2019 menggunakan sampel yang lebih besar mengikuti perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan data dari OJK dan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap Kinerja**

## **Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah?
2. Apakah zakat perbankan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara simultan pengaruh zakat dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
2. Untuk menguji pengaruh zakat terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
3. Untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

#### 1.4 Signifikansi penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti tentang pengaruh zakat perbankan dan *Islamic corporate social responsibility* terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2019.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk pengetahuan tentang kinerja Bank Umum Syariah.
2. Bagi praktis perbankan, untuk memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja Keuangan Bank Umum Syariah melalui zakat perbankan dan *Islamic corporate social responsibility*.
3. Sebagai salah satu pertimbangan bagi regulator untuk memperbaiki peraturan undang-undang zakat dan i-CSR bagi lembaga keuangan bank.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan menjadi lima bab pembahasan, dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai teori yang berkaitan dengan judul penelitian, temuan penelitian terkait, model penelitian dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memuat secara rinci metode penelitian, penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, pendekatan penelitian, tujuan dan arah penelitian, data dan teknik pemerolehnnya, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

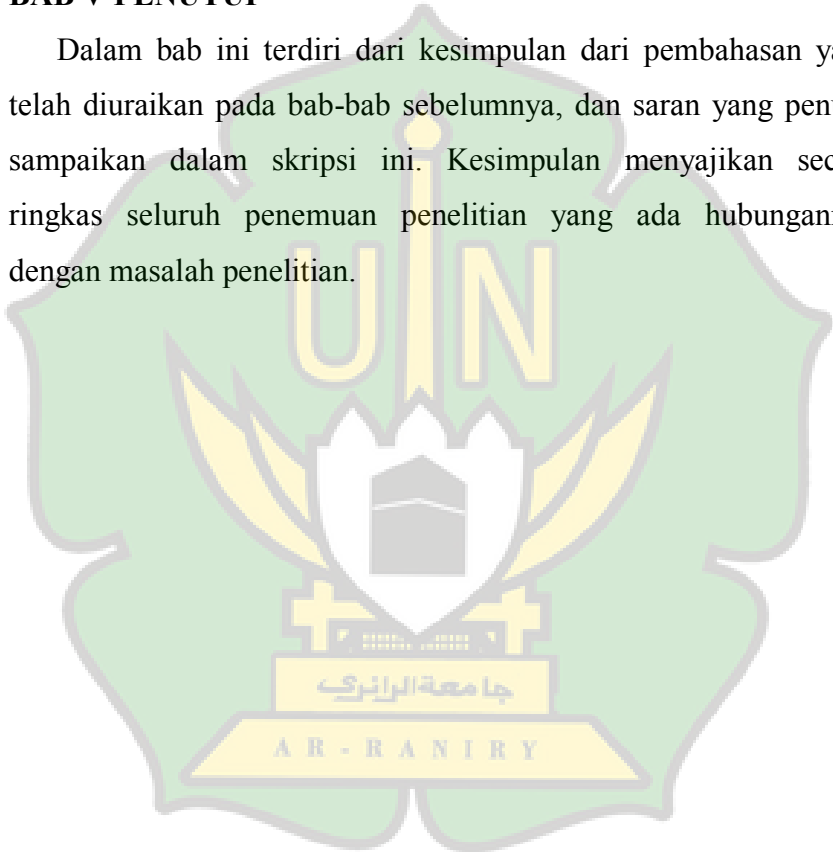


#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab hasil dan pembahasan ini membahas beberapa yang terdiri dari deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan hasil temuan serta implikasinya.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dan saran yang penulis sampaikan dalam skripsi ini. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Perusahaan**

Kinerja dalam bahasa Indonesia maupun dalam istilah ilmu manajemen diartikan sebagai suatu yang divapai, prestasi yang diperhatikan, dan kemampuan kerja. Selain itu, kinerja diambil dari pengertian *performance* dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai hasil, prestasi, pelaksanaan. Kinerja memiliki makna yang luas tidak hanya mengukur hasilnya saja namun juga mencakup proses pekerjaannya dalam mencapai sasaran (Dewi & Mashar: 2019).

Definisi kinerja adalah segala usaha yang dilakukan dalam menggapai tujuan, (Mulyasa, 2013:126) yaitu aktifitas yang mengindikasikan kompetensi yang relevan dengan tugas realistik dan deskripsi aktifitas itu fokus pada konteks pekerjaan, aktivitas dilaksanakan untuk memperjelas deskripsi kerja dan menentukan kinerja yang akan memenuhi kebutuhan organisasi yang diberikan. Jadi, kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dengan cara tertentu dalam mencapai tujuan.

Agar tujuan perusahaan dapat dicapai dan meningkatkan kemajuan organisasi perlu dilakukan perbaikan kinerja, untuk memperbaiki kinerja perlu dilakukan evaluasi. Cara untuk melakukan evaluasi adalah dengan pengukuran kinerja, akan dapat diukur maka kinerja harus dapat dikuatifikasi.

Menurut Rai (2008:17) pengukuran kinerja berfungsi untuk menilai sukses atau tidaknya suatu organisasi, program, atau kegiatan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk menilai tingkat besarnya terjadi penyimpangan antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan. Dengan mengetahui penyimpangan tersebut, dapat dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan kinerja. Jadi, kinerja merupakan kualitas dari perusahaan yang dapat dicapai dengan hasil yang membanggakan. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Izzati dan Margaretha, 2014).

### **2.1.1 Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Regulasi Bank Indonesia (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) merupakan acuan dalam melakukan analisis kinerja bank. Aspek-aspek yang harus dilaporkan kepada OJK harus menjadi perhatian bagi internal bank agar hasil analisis beserta penjelasannya memiliki kesamaan secara kuantitatif dan kualitatif. OJK sebagai otoritas perbankan memiliki akses tidak terbatas terhadap bank melalui pemeriksaan dan pengawasan atas posisi likuiditas secara harian (saldo giro di Bank Indonesia), laporan mingguan likuiditas, Laporan Bulanan Bank Syariah (LBUS), laporan triwulan

publikasi, laporan realisasi rencana bisnis bank, laporan tingkat kesehatan bank (termasuk profit risiko), laporan Satuan Kerja Audit Internal Bank, laporan direktur kepatuhan, dan laporan Dewan Komisari (Indonesia, I.B, 2018).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 menyebutkan bahwa bank berkewajiban menyajikan laporan keuangannya baik secara tahunan, triwulan, maupun bulanan. Laporan tersebut minimal menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Kinerja keuangan suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kinerjanya. Laporan yang disajikan manajemen tersebut berbentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan sering diartikan dengan informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Akbar, 2019).

Sebelumnya, dibutuhkan adanya analisis keuangan (*Financial Analysis*) yaitu merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan pada masa yang akan datang, sedangkan analisis kinerja merupakan analisis untuk

menilai tingkat keberhasilan bank pada periode tertentu berdasarkan rencana kerja, laporan realisasi rencana kerja, dan laporan berkala bank, aspek yang dinilai terutama meliputi modal (*capital*), aset (*assets*), manajemen (*management*), hasil (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*) atau sering disebut dengan CAMEL, kepatuhan terhadap terhadap ketentuan, dan aspek lain, di Indonesia analisis kinerja juga dapat dilkaukan oleh pihak lain untuk berbagai tujuan (*Performance Analisis*) (Sholihin, 2010).

Analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah selama ini dilakukan hanya didasarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi, belum menggunakan laporan nilai tambah sebagaimana direkomendasikan oleh Baydoun dan Willet (2002), seorang pakar akuntansi syariah. Analisis terhadap kinerja keuangan bank syariah yang hayan didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi belum memberikan informasi yang akurat tentang seberapa besar rasio kinerja keuangan yang dihasilkan, karena profit yang menjadi dasar perhitungan rasio kinerja keuangan masih mengesampingkan kontribusi dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah).

Sehingga hasil analisis kinerja keuangan belum menunjukkan kondisi yang riil. Sedangkan dengan menggunakan laporan nilai tambah, hasil analisis kinerja keuangan akan lebih riil karena profitabilitas yang disajikan dasar pengukuran rasio kinerja keuangan dihitung dengan memperhatikan kontribusi dari pihak

lain (karyawan, masyarakat, dan pemerintah) (Andrianto & Firmansyah, 2019) .

### **2.1.2 Menilai Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Rasio Keuangan**

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling sering digunakan dan merupakan instrumen yang dapat memberikan jalan keluar dan *describe simplon* suatu keadaan. Bila diartikan secara benar, rasio juga dapat *address areas* yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyikap kaitan dan sekaligus menjadi dasar komparasi yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen itu sendiri (Kariyoto, 2017).

Jadi analisis rasio keuangan merupakan teknik untuk mengetahui secara cepat kinerja keuangan bank. Rangkuti (1998:69) tujuannya adalah:

1. Mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini.
2. Memprediksi kondisi keuangan masa yang akan datang.

Jenis-jenis rasio keuangan:

Beberapa rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan menurut Hantono (2018:9).

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya.

Ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok Rasio Likuiditas:

a. *Current Ratio*

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \dots(2.1)$$

b. *Quick Ratio*

Mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad \dots(2.2)$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \quad \dots(2.3)$$

d. *Working Capital to Total Assets Ratio*

*Working Capital to Total Assets Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. *Working Capital to Total Assets Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aktiva.

Rumus:

$$WCTAR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \quad \dots(2.4)$$

1. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, yang termasuk dalam kelompok Rasio Rentabilitas adalah:

a. *Gross Profit Margin*

Menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *Gross Profit Margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas barang pokok. Bila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \quad \dots(2.5)$$

b. *Net Profit Margin*

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM,



perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif.

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \quad \dots(2.6)$$

c. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment* atau return on assets adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

Rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \quad \dots(2.7)$$

d. *Return On Equity*

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}} \quad \dots(2.8)$$

e. *Earning per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus:

$$\text{Laba per lembar saham biasa} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}} \quad \dots(2.9)$$

## 2. Rasio *Leverage* atau *Solvabilitas*

*Solvabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok rasio *leverage* adalah:

### a. *Debt to Equity* (DER)

*Debt to Equity* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \dots(2.10)$$

### b. *Long Term Debt To Equity Ratio*

*Long Term Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan.

Rumus:

$$\text{LDTER} = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \dots(2.11)$$

### c. *Debt to Assets Ratio*

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban.

Rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots(2.12)$$

### 3. Rasio Aktifitas

Rasio aktifitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk dalam kelompok Rasio Aktivitas adalah:

#### a. *Receivable Turnover*

Piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut.

Rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \quad \dots(2.13)$$

#### b. *Inventory Turnover*

Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \quad \dots(2.14)$$

#### c. *Assets Turnover*

Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rumus :

$$\text{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \dots(2.14)$$

d. *Account Payable Turnover*

Perputaran utang dagang menunjukkan perputaran utang dalam satu periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Account Payable Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Utang Dagang}} \quad \dots(2.15)$$

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi indikator pengukuran atas kinerja perbankan adalah menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Adapun rumus untuk menghitung ROE menurut Kasmir (2015:204) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad \dots(2.16)$$

Keterangan:

- *Earning After Tax* (EAT) : merupakan laba setelah pajak atau laba bersih. Yang termasuk laba setelah pajak adalah laba setelah pajak yang dikurangi dengan laba hasil penjualan aktiva tetap, aktiva non produktif, dan aktiva lain nya.
- *Equity* (Modal): yaitu diperoleh dari total aset dikurangi total hutang, modal juga merupakan aktiva bersih.

## 2.2 Zakat

Kata zakat berasal dari kata *zaka* yang merupakan isim masdar, yang secara etimologis mempunyai beberapa arti yaitu suci, tumbuh, berkah, terpuji, dan berkembang. Qardhawi (1999:34) juga menjelaskan pengertian zakat secara terminologis adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Menurut Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, pengertian zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan suatu tindakan pemindahan harta kekayaan dari golongan yang kaya kepada golongan yang miskin. Transfer kekayaan berarti juga transfer sumber-sumber ekonomi. Menggunakan pendekatan ekonomi, zakat bisa berkembang menjadi konsep kemasyarakatan (muamalah), yaitu konsep tentang bagaimana cara manusia melakukan kehidupan bermasyarakat termasuk di dalamnya bentuk ekonomi. (Rahardjo, 1987).

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa zakat adalah predikat untuk jenis barang tertentu yang harus dikeluarkan oleh umat Islam dan dibagi-bagikan kepada golongan yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam syariat Islam.

### 2.2.1 Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat terdapat di dalam Al-Quran, Allah SWT telah menyebutkan secara jelas berbagai ayat tentang zakat dan shalat sejumlah 82 ayat, dari sini dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan rukun islam terpenting setelah shalat. Zakat dan shalat dijadikan sebagai perlambang keseluruhan ajaran Islam dan juga dijadikan sebagai satu kesatuan. Beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang zakat di antaranya adalah QS. Al-Bayyinah [98] ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۚ

Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus”* (Q.S. al-Bayyinah [98]: 5).

Kemudian juga terdapat didalam QS. At-Taubah [9] ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan*

*Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*  
(Q.S.al-Taubah [9]:103).

Selain itu juga terdapat dalam Hadis Rasulullah SAW, yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar: “Islam dibangun atas lima rukun: Syahadat tiada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad SAW utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, menunaikan haji, dan puasa Ramadhan”.

Zakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 (perubahan atas UU Nomor 38 Tahun 1999), tentang pengelolaan zakat, tujuannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dan pengelolaan zakat serta manfaat zakat untuk menanggulangi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

### **2.2.2. Manfaat zakat**

Zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia terutama Islam, Zakat banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan, maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia. Berikut adalah manfaat-manfaat zakat bagi kehidupan umat manusia:

1. Menyucikan diri dari kotoran dosa, memurnikan jiwa, menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati, memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, dan mengikis sifat *bakhil* (kikir), serta serakah sehingga dapat merasakan ketenangan batin, karena terbebas dari tuntutan Allah dan tuntutan kewajiban kemasyarakatan;

2. Memberantas penyakit iri hati dan dengki yang biasa muncul ketika melihat orang-orang sekitarnya penuh dengan kemewahan, sedangkan ia sendiri tak punya apa-apa dan tidak ada uluran tangan dari mereka (orang kaya) kepadanya.
3. Mewujudkan keseimbangan dalam distribusi dan kepemilikan harta serta keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat;
4. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya hubungan seorang dengan yang lainnya rukun, damai, dan harmonis, sehingga tercipta ketenteraman dan kedamaian lahir dan batin (Sari, 2016).

### **2.2.3. Tujuan dan Fungsi Zakat**

Menurut pandangan Dr. Yusuf Qardhawi (1999), tujuan zakat adalah sebagai berikut:

Tujuan zakat dan dampaknya bagi pemberi yaitu:

1. Zakat menyucikan jiwa dari sifat kikir.
2. Zakat mendidik berinfak dan memberi.
3. Berakhlak dengan akhlak Allah.
4. Zakat merupakan manifertasi syukur atas nikmat Allah.
5. Zakat mengobati hati dari cinta dunia.
6. Zakat menarik rasa simpati atau cinta.
7. Zakat mengembangkan kekeyaan batin.
8. Zakat menyucikan harta tetapi tidak menyucikan harta yang haram.
9. Zakat mengembangkan harta.



Tujuan zakat dan dampaknya bagi si penerima, yaitu:

1. Zakat membebaskan si penerima dari kebutuhan.
2. Zakat menghilangkan sifat benci dan dengki.

Tujuan zakat dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat yaitu:

1. Zakat dan tanggung jawab sosial, yaitu bersifat identitas sosial, seperti menolong orang yang mempunyai kebutuhan, menolong orang-orang yang lemah, seperti fakir, miskin, orang yang berutang, dan ibnu sabil.
2. Zakat dan aspek ekonominya, adalah merangsang si pemilik harta kepada amal perbuatan untuk mengganti apa yang telah diambil dari mereka. Ini terutama jelas sekali pada zakat mata uang, dimana Islam melarang menumpuknya, penahanya dari peredaran dan pengembangan.
3. Zakat dan tegaknya jiwa umat, ialah mempunyai sasaran-sasaran dan dampak dalam menegakkan akhlak yang mulia yang diikuti dan dilaksanakan oleh umat Islam, dibangun kesadarannya dan dibedakannya dengan itu kepribadiannya.

Jadi, fungsi dan tujuan zakat yang paling mendasar yakni menanamkan nilai pendidikan (edukatif), keadilan, dan kesejahteraan sehingga diharapkan mampu memecahkan problem kemiskinan, pemeratakan keadilan, dan meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara.

#### 2.2.4. Sumber Zakat dan Potensi Zakat

Dengan adanya sistem zakat (diri dan harta) dalam Islam, telah melahirkan berbagai pandangan berbagai pihak guna memperluas penghimpunan dana zakat dari masyarakat. (Huda, 2012).

Menurut Karim (2001), sistem zakat atau mewajibkan zakat kepada perniagaan tidak menyumbang kepada kesan kenaikan harga barangan. Ia juga tidak menyebabkan jumlah barang menjadi berkurang. Hal ini disebabkan zakat diasaskan kepada dua pendapat berikut: *pertama*, zakat dikira 2,5 perseratus dari keuntungan bersih (setelah ditolak modal, upah, dan sebagainya). *Kedua*, sebagian ulama berpendapat 2,5 perseratus dari pada keuntungan kasar sebelum ditolak segala pembiayaan, termasuk penyusutan pelaburan. Semasa pengusahaan berusaha meningkatkan keuntungannya, pada masa yang sama pula sebenarnya merekapun sedang meningkatkan zakatnya.

Jenis-jenis harta yang menjadi sumber zakat yang dikemukakan secara terperinci dalam Al-Quran dan Hadis, menurut sebagian ulama pada dasarnya ada empat jenis: yaitu *pertama*; tanam-tanaman dan buah-buahan, *kedua*; hewan ternak, *ketiga*, emas dan perak; *kempat*, harta perdagangan. Pada masa Rasulullah kelompok harta yang ditetapkan menjadi objek zakat terbatas pada: *pertama*, emas dan perak; *kedua*, tumbuh-tumbuhan tertentu, seperti gandum, jelai, kurma, dan anggur; *ketiga*, hewa ternak tertentu seperti domba atau biri-biri, sapi dan unta; *keempat*, harta

perdagangan (*tijari*); *kelima*, harta kekayaan yang ditemukan dalam perut bumi (*rikazh*).

Seiring dengan perkembangan zaman, jenis objek zakat terus berkembang, para ahli fikih terus mengadakan pengkajian, melakukan ijtihad untuk menentukan harta objek zakat yang belum diketahui di zaman Rasulullah. Imam Syafi', Imam Maliki, Imam Hambali, dan Imam Hanafi banyak memberikan tambahan mengenai harta objek zakat. Pada zaman Umar bin Abdul Azis, sudah dikenal zakat penghasilan, yaitu zakat dari upah karyawan (Syarifuddin, 2016).

Menurut Didin Hafidhuddin (2007), menjelaskan bahwa sektor ekonomi modern juga merupakan objek zakat yang potensial. Misalnya, penghasilan yang diperoleh dari keahlian, peternakan ayam, lebah, perkebunan, usaha properti, dan surat berharga seperti saham. Seperti yang terdapat dalam praktik zakat kontemporer di zaman modern ini terjadi beberapa wujud komoditi atau hal lain yang amat perlu dijelaskan cara mengeluarkan zakatnya karena belum pernah ada di zaman Rasulullah.

Bahkan sebagian di antaranya belum pernah ada di masa-masa awal Islam paska wafatnya Nabi diantaranya adalah, zakat uang kertas, zakat uang pesangon akhir masa pengabdian dan gaji pensiun, zakat barang-barang perniagaan, zakat tanah, zakat dasar (*basic material*) dalam perindustrian serta bahan-bahan penunjang, zakat barang-barang perniagaan yang bukan hasil produksi dan barang yang belum selesai produksi, zakat *As-Salam*, zakat

komoditi berpotensi, zakat saham investasi, zakat piutang, hutang pengelolaan modal/hutang perusahaan, zakat upah, gaji, dan keuntungan pekerjaan lain. (Al-mushih & As-shawi, 2008).

Selain dari itu juga terdapat potensi zakat yang saat ini belum mampu memperdaya masyarakat apalagi mengarahkan pada kesejahteraan, padahal potensi zakat di Indonesia luar biasa. Menurut Eri Sudewo, (*ketua 1 BAZNAS*) potensi zakat *ansich* di Indonesia sebesar dalam kisaran antara 1,08-32,4 triliun pertahun, dengan asumsi terdapat 18 juta Muslim kaya dari 80 juta Muslim yang menunaikan zakat perbulan dengan kisaran 50-150 ribu rupiah. Dengan potensi ideal 32,4 triliun per tahun, tentu saja ini adalah angka yang besar dan belum lagi ditambah dari dana infak, sedekah dan wakaf. Jika potensi itu berhasil terhimpun pasti akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. (Huda, 2012).

### **2.2.5 Zakat dan Pajak**

Jika dikaitkan konsep zakat dan pajak jelas berbeda. Fatwa ulama secara mayoritas menegaskan bahwa sistem zakat berbeda dengan sistem yang ada pada pajak, mengingat zakat merupakan bagian dari perintah agama, sedangkan pajak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap warga negara. Di Indonesia, UU Nomor 23 Tahun 2011 telah menegaskan bahwa “zakat atas penghasilan yang telah dibayarkan kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang disahkan oleh pemerintah dapat dikurangkan atas penghasilan kena pajak”. Jadi, zakat yang

diterima oleh BAZ atau LAZ tidak dapat dimasukkan sebagai objek pajak penghasilan (Mufraini & M. Arief, 2006). Adapun perbedaan utama dari zakat dan pajak sebagai berikut:

1. Zakat merupakan kewajiban agama, sedangkan pajak adalah kewajiban negara.
2. Zakat berlaku bagi umat Islam, sedangkan pajak berlaku bagi seluruh warga negara.
3. Sumber hukum zakat adalah Al-quran dan hadis, sedangkan sumber hukum pajak adalah peraturan negara, baik UU maupun peraturan pemerintah.
4. Besaran zakat sudah ditetapkan melalui Al-quran dan hadis, juga siapa saja yang menerima zakat, adapaun besaran pajak telah ditentukan oleh peraturan negara dan manfaat dirasakan oleh seluruh warga negara.
5. Kewajiban zakat tidak dapat ditanggihkan, sedangkan pajak dapat ditanggihkan.
6. Zakat dikenakan tiak hanya terhadap uang saja, kerana objek zakat tidak hanya harta yang berupa uang, adapaun pajak hanya dikenakan terhadap uang.
7. Besaran pajak dapat dimodifikasi sesuai dengan revisi peraturan pemerintah yang ada, sedangkan zakat tidak bisa (Sudarsono & Heri, 2003).

Adapun efek redistribusi zakat, pajak kekayaan atau pajak keagamaan harus juga dipikirkan sepanjang zakat dianggap sebagai kewajiban bank Islam. Kenyataan bahwa zakat bersifat

proporsional dan ditetapkan hanya sebesar 2,5 persen dari total kekayaan. Sebenarnya, nilai penting zakat dalam islam berbeda dengan program kesejahteraan sosial, dan zakat berbeda dengan pajak seperti yang dipahami sekarang.

Pajak dalam pengertian modern merupakan kewajiban individu dan kelompok terhadap negara, sementara zakat merupakan kewajiban muslim, tidak hanya kepada masyarakat dan negara, tetapi juga merupakan kewajiban agama. Orang yang membayar zakat tidak dapat dikatakan bahwa ia membantu orang yang berhak menerimanya, tetapi justru sedang memenuhi kewajiban dirinya, yaitu mensucikan harta hal yang sama berlaku pada seorang muslim yang menghindari bunga (Lewis & Algaoud, 2001).

#### **2.2.6 Zakat Perusahaan**

Zakat ini adalah zakat yang didasarkan atas prinsip keadilan serta hasil ijtihad para fuqaha. Oleh sebab itu agak sulit ditemukan pada kita fikih klasik. Kewajiban zakat perusahaan hanya ditunjukkan kepada perusahaan yang dimiliki (setidaknya mayoritas) oleh Muslim. Sehingga zakat ini tidak ditujukan pada harta perusahaan yang tidak dimiliki oleh muslim. (Syafei, 2008). Para pendukung adanya zakat perusahaan berhujjah bahwa pada era modern sekarang ini, perusahaan adalah merupakan lembaga kekuatan perekonomian. Oleh sebab itu, menurut mereka tidak pantas membiarkan perusahaan lepas dari kewajiban zakat. Pada dasarnya, zakat adalah merupakan kewajiban individu, sedangkan

perusahaan adalah merupakan badan hukum atau *juridical personaliy* (*Syakhsiyyah I'tibariyyah*).

Menurut Sarwat A (2018:64) menyebutkan bahwa ada beberapa macam ketentuan kelemahan dalam zakat perusahaan:

a. Ketentuan

Zakat perusahaan hampir sama dengan zakat perdagangan dan investasi. Jika, perusahaan tersebut mengeluarkan sesuai dengan zakat perdagangan, tetapi jika perusahaan tersebut bergerak dalam bidang produksi maka zakatnya sesuai dengan zakat investasi atau pertanian.

b. Kelemahan

1. Perusahaan bukan Mukallaf
2. Perusahaan milik bersama
3. Kepemilikan non muslim

Adapun pendapat lain oleh ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan kepada zakat perdagangan, karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi, kegiatan sebuah perusahaan intinya berpijak pada kegiatan *trading* atau perdagangan. Hal ini dikuatkan oleh keputusan seminar 1 zakat di Kuwait, tanggal 3 April 1984 tentang zakat perusahaan sebagai berikut:

Zakat perusahaan harus dikeluarkan jika syarat berikut terpenuhi (Manaf).

- a. Kepemilikan dikuasai oleh muslim/muslimah.
- b. Bidang usaha harus halal.

- c. Aset perusahaan dapat dinilai.
- d. Aset perusahaan dapat berkembang.
- e. Minimal kekayaan perusahaan setara dengan 85 gram emas.

Sedangkan syarat teknisnya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peraturan yang mengharuskan pembayaran zakat perusahaan tersebut
- b. Anggaran dasar perusahaan memuat hal tersebut
- c. RUPS mengeluarkan keputusan yang berkaitan dengan hal itu.
- d. Kerelaan para pemegang saham menyerahkan pengeluaran zakat sahamnya kepada dewan direksi perusahaan.

Idealnya perusahaan yang bersangkutan itulah yang membayar zakat jika memenuhi kondisi yang disebutkan di atas. Jika tidak, maka perusahaan harus menghitung seluruh zakat kekayaannya kemudian memasukkan ke dalam anggaran tahunan sehingga catatan yang menerangkan nilai zakat setiap saham untuk mempermudah pemegang saham mengetahui berapa zakat sahamnya (fatwa zakat kontemporer).

Adapun zakat perusahaan menurut PSAK Nomor 109 Tentang Akuntansi zakat dan infak/sedekah yaitu mengatur bagaimana pengakuan dan pengukuran dana zakat, infak/sedekah, penyajian, pengungkapan, dan pelaporan keuangan amil zakat. Sumber penerimaan dana zakat, basis akuntansi yang dipakai adalah *cash basis* artinya sumber dana bisa diakui pada saat kas diterima oleh lembaga pengelola zakat. Konsekuensinya adalah



pada saat dana diterima maka muncullah kewajiban bagi amil untuk menyalurkan. Sedangkan jika dana belum diterima maka belum ada kewajiban bagi amil untuk menyalurkan dana tersebut.

Berdasarkan PSAK Nomor 109 menyatakan bahwa komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

### **2.2.7 Metode Menghitung Zakat Perusahaan**

Metode perhitungan zakat perusahaan mengacu pada FAS No. 9 AAOFI dengan menggunakan perhitungan kalender Hijriah. Persentase pembayaran sebesar 2,5% atau dapat menggunakan kalender Masehi dengan persentase pembayaran sebesar 2,5775% . dengan menggunakan metode metode aktiva bersih dan metode investasi bersih.

- i. Metode aktiva bersih, yaitu  
 $\text{aktiva subjek to zakat} - (\text{utang} + \text{ekuitas});$
- ii. Metode investasi bersih, yaitu  
 $\text{Ekuitas} - (\text{net aktiva tetap} + \text{investasi di luar usaha} + \text{akumulasi kerugian}).$  (Amin A, 2009)

Perhitungan zakat perusahaan juga dapat dilakukan dengan 3 pendapat (Syafei, 2008):

- a. Kekayaan perusahaan yang dikenakan zakat adalah kekayaan perusahaan yang digunakan untuk memperoleh laba pendapat

ini dikemukakan oleh Qardhawi, dan zakat dikenakan pada harta lancar bersih perusahaan.

Secara sederhana: (kas/setara kas + investasi jangka pendek + persediaan + piutang dagang bersih) – (kewajiban jangka pendek). Perhitungan cara ini relatif sederhana dan dapat diterapkan bila transaksi usaha perdagangan juga sederhana. Seperti perdagangan yang dimiliki usahanya oleh perseorangan di mana untuk menjalankan adalah dari modal sendiri dan utang jangka pendek.

- b. Kekayaan yang dikenakan zakat adalah perubahan modal bersih . pendapat ini dikemukakan oleh El Badawi dan Sultan. Secara sederhana: (aset lancar bersih + utang jangka pendek yang digunakan untuk keperluan jangka panjang – utang jangka panjang yang digunakan untuk pembiayaan harta lancar). Agar sesuai dengan konsep zakat yaitu tidak dikenakan atas aset tetap dan dikenakan atas aset yang tumbuh berkembang. Untuk itu El Badawi mengusulkan konsep pertumbuhan modal bersih (*glowing capital*) : modal kerja bersih pada akhir tahun + utang jangka pendek yang digunakan untuk mendanai aset jangka panjang, melunasi utang jangka panjang atau mengurangi saham – utang jangka panjang untuk mendanai aset lancar.
- c. Kekayaan yang dikenakan zakat adalah kekayaan bersih perusahaan, pendapat ini dikemukakan oleh Lembaga Fatwa Arab Saudi. Secara sederhana : (modal disetor + saldo laba +

laba tahun berjalan – aset tetap bersih + investasi perusahaan atau entitas lainnya – kerugian tahun berjalan).

Metode apapun boleh digunakan walaupun yang paling sederhana digunakan adalah pendapat Qardawi, sedangkan nisbah zakat adalah dengan besar zakat 2,5%. Jika perusahaan menggunakan tahun masehi, maka besar zakat adalah 2,575% (standar AAOFIF).

**Tabel 2.1**  
**Metode Perhitungan Zakat Perusahaan**

Perumus Standar	Tarif Zakat	Basis Perhitungan
T.E Gambling & Karim	2,5%	(Modal + Cadangan – Aktiva tetap) + Laba Bersih)
Yusuf Qardawi	2,5%	(Modal + Laba Bersih) + (Keuntungan aktiva bersih x 10%)
Bazis DKI	2,5%	(Modal + Laba bersih) + (Keuntungan aktiva bersih x 10%)
Syarikat Takaful Malaysia Berhand	2,5%	Laba sebelum zakat dan pajak
Bank Muamalat Indonesia	2,5%laba sebelum pajak	
Hafidhuddin	2,5%	(Total Aktiva Lancar + Laba bersih) – Hutang Lancar
Atiyah	2,5% harta berubah dan 10% harta tetap	Harta yang berubah: (modal + laba bersih) dan Harta tetap: keuntungan aktiva tetap
AAOIFI	2,5% (Hijriah) atau 2,5775 (Masehi)	{Aset wajib Zakat – (Hutang Lancar + Ekuitas non zakat)} x Tarif Zakat (Net Assets Method) {Modal tertanam + Reserves+ provisions + net income + laba ditahan + hutang non lancar – (aset tetap + investasi non tradable + acumulated losses)} x tarif zakat (net invested funds method)

Sumber: Riyanti (2007)

Penilaian *asset* dan ketentuan zakat para ahli fikih berpendapat bahwa harta (*asset*) perusahaan yang kan digunakan dalam perhitungan zakat harus dinilai menggunakan *current value* atau harga sekarang, atau *current exchange value* atau harga pasar (Harahap, 2009). Penggunaan metode penilaian yang didasarkan dengan nilai sekarang (*current value*) akan dapat meberikan nilai yang lebih *reliabel* dan sesuai dengan nilai pada saat pengeluaran zakat atas aset tersebut.

Zakat dihitung berdasarkan nilai aset sekarang yang sudah menjadi hak kepemilikan perusahaan pada periode bersangkutan. Hal ini berarti jika terdapat pendapatan yang belum terealisasi, seperti piutang, atau pendapatan yang diterima dimuka (pendapatan untuk periode berikutnya) tidak dapat dijadikan sebagai dasar dalam perhitungan zakat (Afrianti, H. W, 2018).

Sebenarnya, zakat bukanlah hanya berperan untuk mneyelesaikan masalah angka, tetapi juga masalah hati. Kekeyaan sebenarnya hanya dapat dicapai apabila semua manusia tunduk patuh pada syariat Allah SWT. Permasalahan hati manusia yang tamak dan kecintaan terhadap harta ini harus dibendung dengan pembayaran zakat. Namun saat ini, zakat berhadapan langsung dengan salah satu bentuk kebijakan korporate yang baru yaitu, *Islamic Corprate Social Responsibility* (i-CSR). pihak korporate mendakwa bahwa i-CSR lebih memberi kepada masyarakat. Padahal, jika mengacu pada paradigma zakat, pada

dasarnya i-CSR hanyalah merupakan sebagai komponen “Objek Zakat” (Muhammad S, 2012).

### **2.3 Islamic Corporate Social Responsibility (i-CSR)**

*Islamic Corporate Social Responsibility (i-CSR)* merupakan salah satu tindakan atau konsep yang dikembangkan oleh *Corporate Social Responsibility* konvensional, yaitu suatu tindakan yang dilakukan perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada (Rachman, Efebdi & Wicaksana, 2011).

*Islamic Corporate Social Responsibility (i-CSR)* sangatlah berbeda dengan CSR dalam kelembagaan ekonomi sekuler yang dianut oleh perusahaan Barat. Pelaksanaan i-CSR dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi yaitu tanggung jawab hubungan kepada Allah, tanggung jawab hubungan kepada manusia, dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Kharsima, Indra, Mawardi & Imron, 2014)

Menurut Haniffa (2002:128) menyebutkan bahwa ICSR merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual.

*Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan pendekatan seimbang bagi perusahaan untuk mengatasi persoalan ekonomi, sosial dan isu lingkungan dengan cara yang

menguntungkan individual ataupun masyarakat. Dari teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah kewajiban perusahaan islam yang diberikan kepada *stakeholders* berdasarkan ketentuan hukum syari'ah yang berlaku.

### **2.3.1 Konsep Dan Dasar Hukum ICSR**

Konsep CSR Barat sebenarnya sudah didefinisikan pada tahun 1953 oleh ekonom Howard Bowen, lewat bukunya *social responsibility of the businessman*. Namun, CSR baru mulai marak dan menjadi isu menonjol di kalangan dunia usaha dalam 30 tahun terakhir. Landasan hukum CSR di Indonesia semakin kuat seiring pngesahan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, pada pasal 74 ayat (1) disebutkan PT yang menjalankan usaha di bidang dan atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kemudian dilanjutkan dengan Pasal 4 PP Nomor (47) Tahun 2012 Tentang rencana kerja tahunan perseroan untuk terlasanya kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, i-CSR bukan hanya sebagai satu tuntutan, tetapi juga satu kebutuhan bagi perusahaan. Jika dirancang dan diterapkan benar, i-CSR akan menjadi investasi sosial jangka panjang yang berguna tidak hanya meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan investor juga sebagai strategi bisnis dan pengendalian risiko sosial. (Wirawan, 2009)

Sedangkan konsep CSR dalam Islam yang bersumber dari Al-Quran dan as-Sunnah menurut Yusuf (2017:42) . Kajian ini juga

akan mengali kedudukan CSR dari sisi *maqasidal-syari'ah* (tujuan pensyariaan) dan sumber-sumber penetapan hukum-hakam lainnya seperti *maslahah* dan *'urf*. Al-Quran selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah al-isra:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *“Dan sempurnakan timbangan apabila kamu menakar dan timbangan dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (begimu) dan lebih baik akibatnya.”* (Q.S. al-Isra,[17]: 35).

Perhatian Islam terhadap keuntungan bisnis tidak mengembalikan aspek-aspek moral dalam mencapai keuntungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam terhadap hubungan yang sangat erat antara ekonomi dan moral, keduanya sesuatu yang tidak boleh dipisahkan.

Perhatian aspek moral dalam bisnis juga ditegaskan Rasulullah. Rasulullah SAW telah bersabda dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Malik ibn Anas, yaitu:

*“Seorang buruh/pekerja (lelaki atau perempuan) berhak paling sedikit memperoleh makanan dan pakaian yang baik dengan ukuran yang layak dan tidak dibebani dengan pekerjaan yang di luar batas kemampuannya”* (HR. Malik,795:980).

Jadi, konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga, sumber daya komunitas, juga komunitas lokal (setempat). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif atau statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholder*.

Keberadaan i-CSR sendiri berfungsi sebagai salah satu sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan sosial dari sistem sosial dalam Islam (Yusuf, 2017).

### **2.3.2. Tujuan dan Manfaat *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR)**

Islam memandang kegiatan *Corporate Social Responsibility* memiliki tujuan mulia yaitu berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan ketidakadilan di masyarakat. Islam sangat mendukung i-CSR karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggung jawab menyelesaikannya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, adanya CSR akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut (Darmawati, 2014).

Adapun, tujuan perusahaan mengungkapkan aktivitas i-CSR nya dalam bentuk *Sustainability Report* adalah untuk mendongkrak reputasi dan citra merek perusahaan. Pengungkapan melalui *Sustainability Report* akan memperbaiki hubungan perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait, terutama hubungan perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait, terutama para



*Stakeholders* dan regulator. Bagi internal perusahaan, peningkatan produktivitas akan mudah dicapai, karena karyawan merasa diperhatikan dan dihargai, pengungkapan ini juga memberikan peluang bagi suatu organisasi atau perusahaan dalam mendapat penghargaan, sehingga akan meningkatkan citra perusahaan dimata *Stakeholdernya*. Dalam melaporkan laporan i-CSR , akuntabilitas merupakan salah satu syarat utama dalam bentuk laporan. Sehingga lapoan yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai salah satu syarat peminjaman atau kredit yang diberikan bank (bagi perusahaan non bank), secara umum, tujuan dari pengungkapan i-CSR dapat dinyatakan sebagai salah satu upaya perusahaan memenuhi harapan masyarakat akan akan perusahaan yang berkinerja baik tidak hanya dalam masalah ekonomi saja, tetapi juga dalam bidang sosial dan lingkungan (Syairozi, 2019).

Tanggung jawab sosial sebagai salah satu usaha logis terhadap keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih produktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat dalam jangka panjang terutama bagi perusahaan, masyarakat dan pemerintah (Hamdani, 2016).

Adapun manfaat bagi perusahaan antara lain:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.

- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- d. Menambahkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan.
- e. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*
- f. Memperbaiki hubungan dengan regulator.

### **2.3.3. Pengungkapan i-CSR menggunakan indeks ISR**

Pengungkapan i-CSR merupakan pengungkapan suatu informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Di Indonesia pada dasarnya pelaporan non keuangan ini secara umum telah terakomodasi dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2004 tentang penyajian laporan keuangan, bagian tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 09 dinyatakan bahwa “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”. Oleh karena itu, pengungkapan i-CSR pada perusahaan sangatlah penting untuk dilaksanakan.

Menurut zanariyatim, Bayinah & Sahroni (2016) menyatakan bahwa tema-tema yang diungkapkan dalam wacana akuntansi tanggung jawab sosial adalah:

1. Kemasyarakatan, mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti perusahaan, misalnya aktivitas terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.
2. Ketenagakerjaan, meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi *rekrutment*, program pelatihan, gaji dan tunjangan. Mutasi dan promosi, dan lainnya.
3. Produk dan konsumen, melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan, *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan atau kelengkapan isi pada kemasan.
4. Lingkungan hidup, yaitu aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

*Islamic Social Reporting* merupakan suatu standar pelaporan atas pengungkapan i-CSR perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. *Islamic Social Reporting Index* adalah sebuah standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution*).Indek ISR

merupakan *sosial Reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, namun juga peran perusahaan dalam perpektif spritual.

Untuk menentukan indek ISR yaitu dengan content analisis pada laporan tahunan perusahaan dengan memberikan tanda *checklist* setiap item yang mengungkapkan tanggung jawab sosial: jika terdapat satu item yang diungkapkan maka dilebelkan “1” dan jika tidak maka mendapatkan lebeh “0” .

Menurut Sidik dan Reskino (2016) dan Firmansyah (2014) yang juga mengacu pada penelitian Othman et.al (2009) indeks ISR terdiri dari 6 kategori pengungkapan yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk perhitungan besarnya pengungkapan ISR :

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item Pengungkapan}} \dots(2.17)$$

#### **2.4 Temuan Penelitian Terkait**

Penelitian mengenai zakat dan *Islamic Corporate Social Responsibility* untuk menilai kinerja Bank Umum Syariah sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti diantaranya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terkait**

No	Nama	Metode	Variabel
1	Ichwa Sidik & Reskino (Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja)	Metode kuantitatif dengan uji normalitas dan regresi logistik biner	Variabel independen pada penelitian ini adalah zakat, dan <i>corporate social responsibility</i>
2	Rika Febby Rhamadhani (Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia)	Metode penarikan sampel yaitu dengan <i>purposive sampling</i> dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.	Variabel independen pada penelitian ini adalah zakat.
3	Amira & Budi Raharjo (Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah)	Metode penelitian kuantitatif, pemilihan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i> , pengujian dilakukan dengan menggunakan <i>partial least squares (PLS)</i> .	Variabel independen dalam penelitian ini adalah zakat dan CSR, Tetapi terdapat DPK sebagai variabel intervening.

Tabel 2.2 -Lanjutan

No	Nama	Metode	Variabel
4	Indrayani & Risna (Pengaruh ICSR dan Shariah Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016)	Menggunakan penelitian kuantitatif, dan analisis data adalah Multiple linear analisis regresi.	Variabel independen pada penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility (ICSR)
5	Ulfa Rulli Hastuti (Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)	Menggunakan uji prasyarat asumsi klasik dengan analisis regresi data panel. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan f, dengan variabel kontrol komisaris dan direksi.	Variabel independen pada penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility</i>

Sumber: Data diolah, 2020

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu saat ini adalah:

Persamaan Penelitian: -

Sama-sama meneliti tentang pengaruh zakat dan kegiatan sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan Penelitian:

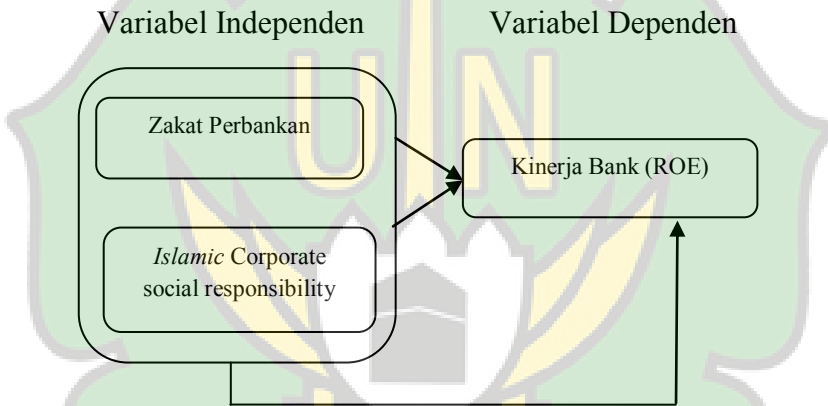
- 1) Penelitian Ichwan Sidik & Reskino (2016) meneliti tentang Zakat dan ICSR terhadap kinerja dan reputasi keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan pada penelitian

sekarang menguji tentang Zakat Perbankan dan ICSR terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

- 2) Penelitian Rika Febby Rhamadhani (2011) meneliti tentang Pengaruh Zakat terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia). Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang Zakat Perbankan dan ICSR terhadap kinerja Bank Umum Syariah.
- 3) Penelitian Amira dan Budi Raharjo (2014) meneliti tentang Pengaruh Alokasi Dana Zakat terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Zakat Perbankan yaitu di periode tahun 2016-2019 yang membedakannya adalah pada periode waktu penelitian.
- 4) Penelitian Indrayani & Risna (2018) meneliti tentang Pengaruh ICSR dan *Syariah Governance* terhadap kinerja perusahaan (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). Sedangkan dalam penelitian ini tidak menambahkan *Syariah Governance* tetapi hanya meneliti tentang Zakat Perbankan dan ICSR.
- 5) Penelitian Ulfa Rulli Hastuti (2019) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel Zakat Perbankan.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 2.1. Berdasarkan kerangka berpikir diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh Zakat dan *Islamic corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

1. Variabel Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
2. Variabel Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* secara parsial



berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Dalam tataran praktis hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Wagiran, 2014).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha1 : Zakat dan i-CSR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
- Ho1 : Zakat perbankan dan i-CSR secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
- Ha2 : Zakat perbankan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
- Ho2 : Zakat perbankan tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
- Ha3 : ICSR berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
- Ho3 : ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana jenis penelitian ini menurut Anshori & Iswati (2019:21) penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah yang datanya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik (Alfianika, 2018). Adapun menurut Sugiyono (2009:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

#### **3.2 Data dan Pemerolehannya**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2010:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder

antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perbankan, yaitu yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan juga dari *web* resmi masing-masing bank. Data tersebut merupakan data yang berbentuk *time series*, dengan rentang waktu dimulai dari tahun 2016-sampai dengan tahun 2019.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain (Dimiyati, 2013).

Arikunto (2006: 231), memberi penjelasan bahwa metode dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Data dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang sudah dipublikasikan. Data yang dikumpulkan meliputi laporan zakat perbankan, laporan *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan laporan kinerja Bank Umum Syariah yaitu dilihat dari *Return On Equity* (ROE) pada periode 2016-2019.

Selain itu juga menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*) Menurut Sugiyono (2012:291) studi pustaka berkaitan

dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu, studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

metode ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan format kertas hasil cetakan. Karena belum semua data sekunder yang dibutuhkan peneliti disajikan dalam format elektronik, maka peneliti perlu menerapkan penelusuran secara manual. Data sekunder yang disajikan dalam format ini adalah teori yang mendukung penelitian yang terdapat dalam buku literature dan media publikasi lainnya.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007).

Adapun menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang telah di publikasi secara resmi baik oleh Bank

Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu selama periode 2016-2019.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRISyariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Januari 2019.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Rofi'uddin (2003:28) menjelaskan bahwa sampel adalah sejumlah contoh dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan secara langsung disajikan sasaran penelitian. Arikunto (2002:109) mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang akan diambil harus bersifat presentatif atau memiliki karakteristik yang sama dengan populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobabilitas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* biasa juga disebut dengan *judmental sampling* menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Sampel merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dan telah memiliki izin operasioanal sebagai Bank Umum Syariah pada tahun 2016.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan mempublikasikan secara resmi laporan keuangan (*annual report*) secara lengkap, yaitu laporan penggunaan dana zakat dan laporan program CSR selama periode yang dimaksud.
3. Sampel merupakan Bank Umum Syariah yang membayar zakat perbankan atau yang melakukan pengungkapan i-CSR.
4. Adanya akses untuk memperoleh data laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan dalam *wibsite* resmi Bank Umum Syariah tersebut.

**Tabel 3.2**  
**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Total
1	Bank yang telah memperoleh izin operasioanl sebagai Bank Umum Syariah pada tahun 2016	13
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan secara resm laporan keuangan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap, yaitu laporan penggunaan dana zakat dan laporan program i-CSR sesuai tahun penelitian	3
3	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	10
4	Tahun pengamatan	4
5	Sampel sementara	40
6	Total sampel yang memenuhi semua kriteria	35

Sumber: Data diolah, 2020

BUS yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah karena baru memperoleh izin operasioanal sebagai BUS pada tahun 2018. Kemudian selain itu, terdapat BUS yang tidak mempublikasikan laporan zakat dan CSR secara lengkap yaitu PT. Maybank Syariah, PT. Bank Aceh Syariah dan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang memenuhi semua kriteria adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah

**Tabel 3.3-Lanjutan**

No	Bank Umum Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Syariah Mega Indonesia
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah

Sumber : Data diolah, 2020

### 3.4.Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dan orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indra & Cahyaningrum, 2019: 2). Dalam variabel penelitian akan dijelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.4.1.Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh variabel independen, variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian variabel dependen disebut pula sebagai variabel Y, terikat, *outcome*, efek, kriteria, dan variabel konsekuensi (Ismail, 2018).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) untuk melihat kinerja keuangan Bank Umum Syariah. rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang



saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri (Sugiono, 2009).

Adapun rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad \dots(3.1)$$

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Alasan kenapa *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah karena zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* yang dikeluarkan oleh perbankan syariah tentunya memberikan gambaran yang positif terhadap perbankan tersebut yang akan memberikan citra baik dan tentunya akan mempengaruhi laba perusahaan, sehingga investor pun lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perbankan yang memiliki citra baik dimata masyarakat.

Oleh karena itu, laba dan kinerja perusahaan akan meningkat. Jika laba perusahaan meningkat tentunya laba yang akan diterima oleh investor dari hasil penanaman modalnya akan semakin besar. ROE yang besar semakin bagus, makin kecil semakin jelek, minimal sama dengan SBI, di bawah SBI sudah dikategorikan jelek (Liembono, 2014).

#### **3.4.1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif (sekaran, 2011: 117). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah zakat perbankan, *Islamic Corporate Social Responsibility*.

### **1. Zakat Perbankan (X<sub>1</sub>)**

Zakat perbankan (zakat perusahaan) adalah zakat yang dikenakan atas perusahaan yang menjalankan usahanya (dapat bertindak secara hukum, memiliki hak dan kewajiban, serta dapat memiliki kekayaannya sendiri). Metode perhitungan zakat perusahaan mengacu pada FAS No.9 AAOFI dengan menggunakan perhitungan klender hijriah dengan presentase pembayaran sebesar 2,5% atau dapat menggunakan kalender masehi dengan presentase pembayaran sebesar 2,5775%. (Amrin, 2009).

Sedangkan rumus untuk menghitung zakat menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah yang disahkan pada Mei 2008 oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Setelah Pajak} \times 2,5\% \quad \dots(3.4)$$

Perhitungan zakat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar zakat yang dialokasikan oleh masing-masing BUS disetiap tahunnya.

### **2. *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) (X<sub>2</sub>)**

*Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah konsep pengungkapan CSR yang menekankan pada pendekatan kerohanian sebagai dasar dari kewajiban perusahaan untuk memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitarnya, baik lingkungan alam maupun masyarakat (Agung & Abdul, 2017).

ICSR ini dihitung dengan indeks pengungkapan yang mana mengacu pada indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang merupakan salah satu standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah yang juga mengacu pada penelitian Othman *et.al* (2009).

Terdapat 47 item dalam 6 kategori pengungkapan yaitu keuangan dan investasi, produk dan service, karyawan (tenaga kerja), masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Setelah dilakukan identifikasi langkah selanjutnya yaitu *scoring*, masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 0 dan 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai 0 diterapkan jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- b. Nilai 1 diterapkan jika pengungkapan benar dilakukan

Adapun untuk melakukan pengungkapan i-CSR yaitu menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* adalah sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Total Item Pengungkapan}} \dots(3.3)$$

### 3.4.3. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Kinerja Bank Syariah (Y)	Rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri.	$\frac{ROE - \text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
2	Zakat Perbankan (X <sub>1</sub> )	Zakat yang dikenakan atas perusahaan yang menjalankan usahanya (dapat bertindak secara hukum, memiliki hak dan kewajiban, serta dapat memiliki kekayaan sendiri).	Laba Setelah Pajak × 2,5%	Nominal
3	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X <sub>2</sub> )	Sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan <i>stakeholder</i> nya.	$ICSP = \frac{\text{Jumlah Item yang diu}}{\text{Jumlah Total Item Peng}}$	Rasio

Sumber : Data diolah , 2020

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan pengolahan data statistik yaitu SPSS versi 22. Metode-metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan pengujian hipotesis.

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum pemrosesan data regresi (baik sederhana maupun berganda) agar persamaan yang dihasilkan memenuhi kaidah *Best Linear Unbias Estimation*. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Gunawan, 2018). Adapaun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

##### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Singgih Santoso (2018, 43) tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau

mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan *normal probability plot*.

Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* menurut Imam Ghozali (2013: 110) adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji normalitas residual, digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_a$  : Data residual berdistribusi normal

$H_o$  : Data residual tidak berdistribusi normal.

### 3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series* (Janie, 2012).

Menurut Imam Ghozali (2011) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan  $(4-du)$ .

### **3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser, uji glejser dilakukan dengan cara meregressikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residual.

### **3.5.1.4 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah suatu cara untuk mengetahui apakah antara variabel independen mempunyai korelasi dengan variabel lainnya. Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai besarnya VIF (Variance Inflation Faktor) dan toleransi. Kriteria suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas apabila mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan besar nya nilai toleransi mendekati 1 (Ansofino, Jolianis, Yolamalinda & Arifilindo, 2016).

### 3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2016: 192) adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu: Zakat perbankan ( $X_1$ ), *Islamic Corporate Social Responsibility* ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan ( $Y$ ) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \dots(3.4)$$

Dimana:

$Y$  = Variabel dependen atau kinerja keuangan.

$a$  = Konstanta.

$b_1b_2$  = Koefisien regresi variabel terikat.

$X_1$  = Zakat perbankan.

$X_2$  = *Islamic Coporate Social Responsibility*.

$e$  = Residual atau *prediction error*.



### 3.5.3 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2012).

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua pengujian. Adapaun yang pertama adalah menggunakan uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen. Dan yang kedua adalah menggunakan uji-F yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Adapaun model pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Uji Silmultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis

alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam kalimat, sebagai berikut:

$H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh zakat perbankan, *Corporate Social Responsibility*, secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

$H_{a1}$  = Terdapat pengaruh pengaruh zakat perbankan, *Corporate Social Responsibility*, secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank Umum Syariah.

### 3.6.2 Uji Parsial (Uji – t)

Uji tabel t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (masing-masing) sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang pertama adalah sebagai berikut:

$H_{02}$  = Tidak terdapat pengaruh zakat perbankan secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

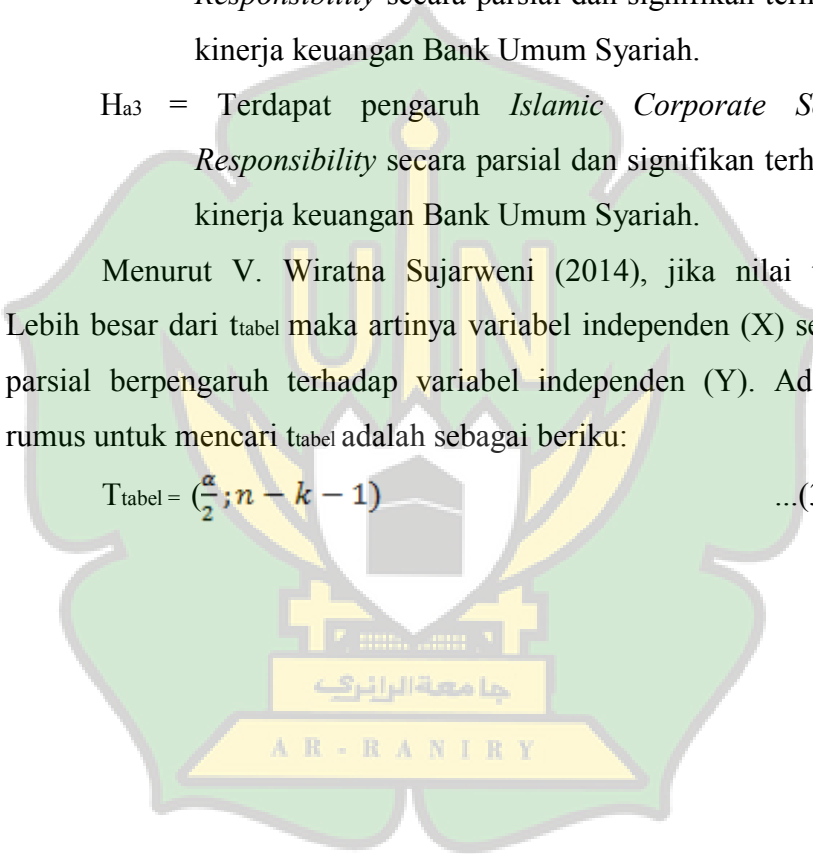
H<sub>a2</sub> = Terdapat pengaruh zakat perbankan secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

H<sub>03</sub> = Tidak terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

H<sub>a3</sub> = Terdapat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* secara parsial dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014), jika nilai  $t_{hitung}$  Lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen (Y). Adapun rumus untuk mencari  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$$T_{tabel} = \left( \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right) \dots(3.5)$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 10 sampel dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian, terdapat 10 sampel yang akan diambil, dolah dan dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan gambaran singkat terkait dengan 11 Bank Umum Syariah tersebut:

##### **1. PT Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai bisnisnya sebagai Bank Sayriah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 Bank Muamalat terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah. Pada 27 Oktober 1994, mendapat izi sebagai bank devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2003. Pada tahun 2009, Bank mendapat izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Sampai saat ini, telah memiliki sebanyak 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia.

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo

Bank untuk semakin meningkatkan *awaneresess* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islam, Modern dan Profesional. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*” (BMI, 2020).

## **2. PT. Bank Victoria Syariah**

PT Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna pada tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah pada tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP. GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99% (BVS, 2020).

### 3. PT. Bank BRISyariah

PT. Bank BRI Syariah merupakan hasil akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRI Syariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu. Berawal sebagai bank yang beroperasi secara konvensional, BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. BRI Syariah pun menjejakkan langkahnya semakin jauh sejak ditanda tangannya akta pemisah Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah.

Pada 19 Desember 2008. Proses *Spin Off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Pada tahun 2018, BRISyariah mengambil langkah lebih pasti dengan melaksanakan *Intial Public Offering* pada tanggal 9 mei 2018 di Bursa Efek Indonesia, IPO ini mejadkan BRISyariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penwaran umum saham perdana (BRIS, 2020).

#### 4. PT. Bank Jabar Banten Syariah

Berdirinya Bank Jabar Banten Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah.

Setelah 10 tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 15 Januari 2010. Pada tahun 2013 diharapkan bank BJB syariah semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta (BJBS, 2020).

## 5. PT. Bank BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah berdiri pada 19 Juni 2010. BNI Syariah merupakan hasil proses *spin off* dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut BNI Induk) yang beroperasi sejak 29 April 2000. Pada Juni 2010 didirikan PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 kantor wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point ([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)).

## 6. PT. Bank Syariah Mandiri

Untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB) PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan



Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia pada 25 Oktober 1999. Selanjutnya, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 1 November 1999 (BSM, 2020).

## **7. PT. Bank Mega Syariah**

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk merubah logo BSMI ke bentuk logo *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega Tbk, namun dengan skema warna yang berbeda. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Pada April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH) tahun 2011 Bank bekerjasama dengan *Money*

*Gram International* dalam hal pengiriman uang secara cepat. Pada tahun 2013, bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah (BMS,2020).

## **8. PT. BCA Syariah**

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama International Bank (Bank UIB). Selanjutnya, Bank UIB berubah nama menjadi PT bank BCA Syariah berdasarkan akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No 49 tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT bank BCA Syariah. Kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 05 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BCAS, 2020).

## **9. PT. Bank Syariah Bukopin**

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan

Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun

2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.

Kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin (BSB, 2020).

#### **10. PT. Bank Panin Dubai Syariah**

PT. Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan akta perseroan Terbatas No.12 tanggal 8 Januari 1972. Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan perubahan nama hingga menjadi PT Bank

Panin Syariah sehubungan bank perubahan kegiatan usaha dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan prinsip syariat Islam.

Tanggal 03 Agustus 2009. Selanjutnya, nama Panin Dubai Syariah Bank diubah kembali menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk, sehubungan dengan perubahan status Panin Dubai Syariah Bank dari semula perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu pemegang saham pengendali bank tanggal 19 April 2016 yang berlaku efektif sejak 11 Mei. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (BPDS, 2020).

#### **4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan alat uji Analisa Regresi Berganda dan hasil pengujian penelitian dibantu menggunakan alat bantu statistik dalam proses pengolahan data yang akan dijabarkan sebagai berikut:

### 4.2.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan mengenai karakteristik data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang berbentuk data *Time Series* berupa data tahunan yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Dibawah ini merupakan deskripsi data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 22:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROE	,075849	,1049809	35
ZAKAT	36883717,66	84395888,266	35
ICSR	,668083	,1403040	35

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Zakat perbankan ( $X_1$ )

Dana zakat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan laba bersih setelah pajak di kali 2,5%. Hasil dari analisis data diatas ditunjukan bahwa zakat pada sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki nilai rata-rata (Mean) 36883717,66 dan standar deviasi atau

simpangan baku adalah sebesar 84395888,266 lebih besar dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang besar.

b. *Islamic Corporate social responsibility / i-CSR (X<sub>2</sub>)*

CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks ISR (*Islamic Social Responsibility*) dengan total item pengungkapan sebanyak 48 item. Dari hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa CSR pada sampel Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,668083 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,1403040 lebih kecil dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang kecil.

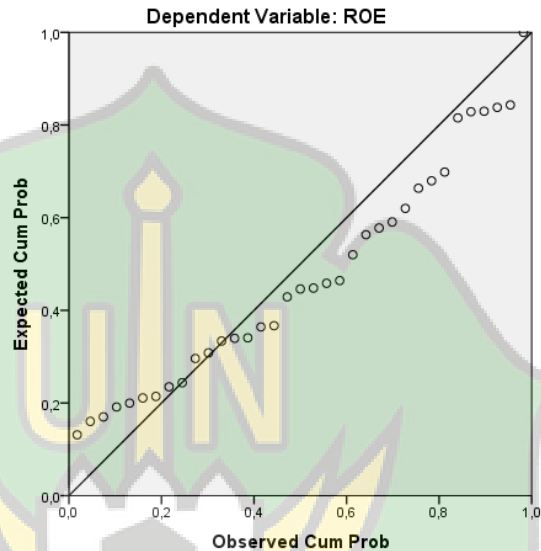
c. *Return on Equity / ROE (Y)*

ROE dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi modal sendiri dikali 100% yang terdapat dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil analisis data dapat ditunjukkan bahwa ROE Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,075849 dan standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,1049809 lebih besar dari mean yang berarti bahwa memiliki variasi yang besar.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

**Gambar 4.1**

#### **Grafik Normal Probability Plot**

Jika dilihat berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi normal, hal ini disebabkan karena data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data mengikuti garis diagonal.



Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06372427
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,124
Test Statistic		,137
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,095 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, karena nilai Asymp.Sig.(2-tailed) yaitu 0,095 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa regresi telah berdistribusi normal berarti tidak terdapat nilai ekstrim dari data yang diambil atau tidak terdapat data yang melenceng terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Hal ini juga membuktikan bahwa tidak terdapat kesalahan dalam pengambilan sampel dan tidak terdapat kesalahan dalam input data penelitian.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Beberapa cara

untuk melakukan pengujian adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,010	,055		,179	,859		
ZAKAT	9,904E-10	,000	,796	7,406	,000	,996	1,004
ICSR	,045	,082	,059	,547	,588	,996	1,004

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat nilai Tolerance yaitu sebesar 0,996 nilai tersebut lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan jika dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) yaitu sebesar 1,004, nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka tidak terjadi multikolonieritas di antara variabel independen. Hal ini berarti tidak terjadi korelasi yang kuat (hampir sempurna) antar variabel zakat perbankan dan i-CSR. sehingga tidak terjadi suatu hubungan linear antar variabel independen dan variabel-variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen saja.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terjadi gejala heteroskedastisitas antar nilai residual dari obsevasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan cara meregresi *absolut residual* (Abs\_Res) hasil penelitian akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Gleser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,059	,038		1,561	,128
	ZAKAT	1,755E-10	,000	,318	1,908	,065
	ICSR	-,035	,056	-,104	-,625	,536

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dikarenakan variabel independen zakat memiliki nilai sig 0,065 dan i-CSR sebesar 0,536. Jika nilai signifikan (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terlihat pada tabel *Model Summary* memperlihatkan nilai dari *Durbin-Watson* (*d*) nilai tersebut akan

digunakan untuk menguji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan nilai  $t-1$ .

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 <sup>a</sup>	,632	,609	,0656855	2,155

a. Predictors: (Constant), ICSR, ZAKAT

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui nilai DW pada model regresi adalah sebesar 2,155. Nilai DW tersebut berada di antara dua (1,584) < DW (2,155) < 4-du (2,416). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara zakat perbankan dan i-CSR (sebagai variabel independen) terhadap ROE (sebagai variabel dependen) secara bersama-sama adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,010	,055	
ZAKAT	9,904E-10	,000	,796
ICSR	,045	,082	,059

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 9,904E-10$  dan  $X_2 = 0,045$  dengan konstanta sebesar 0,010.

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai 0,010 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel zakat perbankan dan i-CSR sama dengan nol, maka ROE sebesar 0,010.
- b. Koefisien regresi variabel zakat perbankan ( $b_1$ ) sebesar  $9,904E-10$  dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan zakat perbankan sebesar 1% maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan ROE sebesar  $9,904E-10$  dengan asumsi variabel lain ( $X_2$ ) dan konstanta adalah nol (0).

- c. Koefisien regresi variabel i-CSR (b2) sebesar 0,045 dengan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan i-CSR sebesar 1% , maka akan memberikan dampak peningkatan terhadap ROE sebesar 0,045 dengan asumsi variabel lain (X1) dan konstanta adalah nol (0).

Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,010 + 9,904E-10X_1 + 0,045X_2 + e$$

Dimana :

- Y : ROE  
 X<sub>1</sub> : Zakat Perbankan  
 X<sub>2</sub> : ICSR  
 e : Error

Sedangkan nilai error terms sebesar 0,368 (1-0,632= 0,368). Nilai 0,632 merupakan nilai R Square yang dapat dilihat pada tabel 4.7. Sehingga dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,010 + 9,904E-10 \text{ Zakat Perbankan} + 0,045 \text{ ICSR} + 0,368$$

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam

menerangkan variabel terikat (dependen). Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R. Square*. Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 <sup>a</sup>	,632	,609	,0656855

a. Predictors: (Constant), ICSR, ZAKAT

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 *R-Square* sebesar 0,632 yang berarti sebesar 63,2% ROE dapat dijelaskan oleh komposisi kedua variabel independen yaitu zakat dan i-CSR. sedangkan 36,8 % dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak terobservasi dalam penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh secara simultan antara zakat perbankan dan i-CSR terhadap kinerja (ROE) adalah sebesar 63,2%. Sedangkan untuk besarnya pengaruh secara parsial antara zakat perbankan dan i-CSR terhadap kinerja (ROE) adalah sebesar 63,1% untuk zakat perbankan, dan 0,1% untuk CSR.

## 4.2.5 Pengujian Hipotesis

### 4.2.5.1 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil dari uji simultan (uji F):

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		F	Sig.
1	Regression	27,424	,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), ICSR, ZAKAT

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,424 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,28. Sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,000 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian kedua variabel dalam penelitian ini



yaitu zakat perbankan ( $X_1$ ) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah atau ROE ( $Y$ ).

#### 4.2.5.2 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap dependen. Ketentuan pengambilan keputusan pada Uji-t apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan begitu pula sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan tabel hasil uji parsial (Uji T):

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	,179	,859
ZAKAT	7,406	,000
ICSR	,547	,588

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: hasil olah data SPSS, 2020

Hasil uji T untuk variabel zakat ( $X_1$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  7,406 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,037, sedangkan nilai sig. (probalitas) sebesar 0,000. Nilai sig. (probabilitas) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa zakat ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah atau ROE (Y).

Hasil uji T untuk variabel i-CSR ( $X_2$ ) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  0,547 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,037, sedangkan nilai sig. (probalitas) sebesar 0,588. Nilai sig. (probalitas) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa i-CSR ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah atau ROE (Y).

#### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa, seluruh uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskendatisitas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dari hasil uji  $R^2$  menjelaskan bahwa sebesar 63,2% variabel dependen *Return On Equity* (ROE) dapat dijelaskan oleh komposisi kedua variabel independen yaitu zakat dan i-CSR. sedangkan 36,8 % dijelaskan oleh variabel lainnya. Berikut ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dari pengaruh zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (i-CSR) terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-

2019. Adapun pembahasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **4.3.1 Pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah/ROE (Hipotesis 1).**

Hasil uji simultan variabel independen zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2019 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,424 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,28. Sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,000 nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian kedua variabel dalam penelitian ini yaitu zakat perbankan ( $X_1$ ) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini 63,2% yaitu ROE dapat dijelaskan oleh komposisi kedua variabel independen yaitu zakat dan CSR. sedangkan 36,8 % dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak terobservasi dalam penelitian ini yaitu seperti variabel rasio kesehatan Bank (Fakhrudin & Purwati : 2015), rasio keuangan (Yudiartini & Dhamadiaksa : 2016) dan manajemen risiko Bank (Attar, Islahuddin & Shabri : 2014).

### **4.3.2 Pengaruh Zakat Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah/ ROE (Hipotesis 2).**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa zakat perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019. Dengan analisis data yang diperoleh hasil uji t adalah sebesar  $t_{hitung}$  7,406 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,037, sedangkan nilai sig. (probabilitas) sebesar 0,000. Nilai sig. (probabilitas) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

Zakat merupakan salah satu konsep dalam perusahaan yang sangat melekat pada perbankan syariah dimana menjalankan operasional perusahaan tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang ditargetkan oleh manajemen, akan tetapi untuk semua aspek baik diluar maupun didalam perusahaan juga perlu diperhatikan. Perusahaan yang memiliki pendapatan mencapai nisab yaitu yang telah memenuhi syarat untuk mengeluarkan zakat maka wajib untuk mengeluarkan zakat perusahaannya. Semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan pada satu periode terdapat 2,5% hak orang lain yang harus dikeluarkan zakatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amira dan Raharjo (2014) menemukan hasil positif yang signifikan terkait hubungan zakat dengan kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitiannya dilakukan di Indonesia dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari 2009-2012.

### **4.3.3 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah/ROE (Hipotesis 3).**

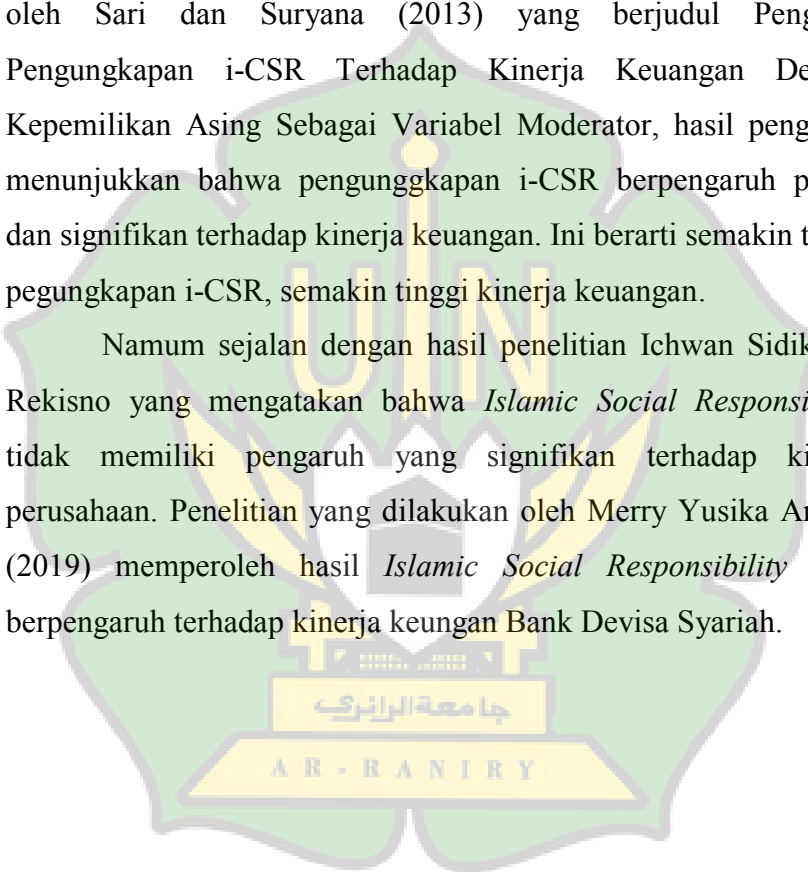
Hasil pengujian menunjukkan bahwa i-CSR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2019. variabel i-CSR diperoleh hasil  $t_{hitung}$  0,547 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,037, sedangkan nilai sig. (probalitas) sebesar 0,588. Nilai sig. (probalitas) lebih besar dari 0,05.

Hasil di atas menunjukkan bahwa naik turunnya jumlah i-CSR yang dikeluarkan oleh BUS tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu ROE. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh manfaat dari i-CSR yang dilaksanakan guna mendapatkan *value* atau nilai lebih bagi perusahaan memerlukan waktu yang lebih panjang, misalkan kegiatan i-CSR dalam program beasiswa bagi pelajar yang berprestasi maupun kurang mampu, perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan secara langsung dalam waktu relatif singkat. Selain itu, proses penyaluran dana i-CSR ini juga menjadi salah satu alasan i-CSR disalurkan belum optimal, contohnya saja saat ini banyak dari Bank Umum Syariah peyaluran dana i-CSR dikelola oleh instansi terkait misal BNI Syariah disalurkan melalui Yayasan Hasanah, Bank Muamalat Indonesia melalui Baitul Mal Muamalat, sehingga penyaluran kepada masyarakat umum tidak sesuai sasaran dalam hal ini, yang mendapatkan bantuan CSR

hanya sekelompok tertentu yang telah menjadi calon penerimaan CSR setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian mengenai i-CSR terhadap kinerja perusahaan yang telah dilakukan oleh Sari dan Suryana (2013) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan i-CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator, hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan i-CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti semakin tinggi pengungkapan i-CSR, semakin tinggi kinerja keuangan.

Namun sejalan dengan hasil penelitian Ichwan Sidik dan Rekisno yang mengatakan bahwa *Islamic Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Merry Yusika Andani (2019) memperoleh hasil *Islamic Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Devisa Syariah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan meneliti pengaruh Zakat Perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. Sampel penelitian terdiri dari 10 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, dengan periode penelitian selama 4 tahun maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Zakat perbankan dan *Islamic Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
2. Zakat perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
3. ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

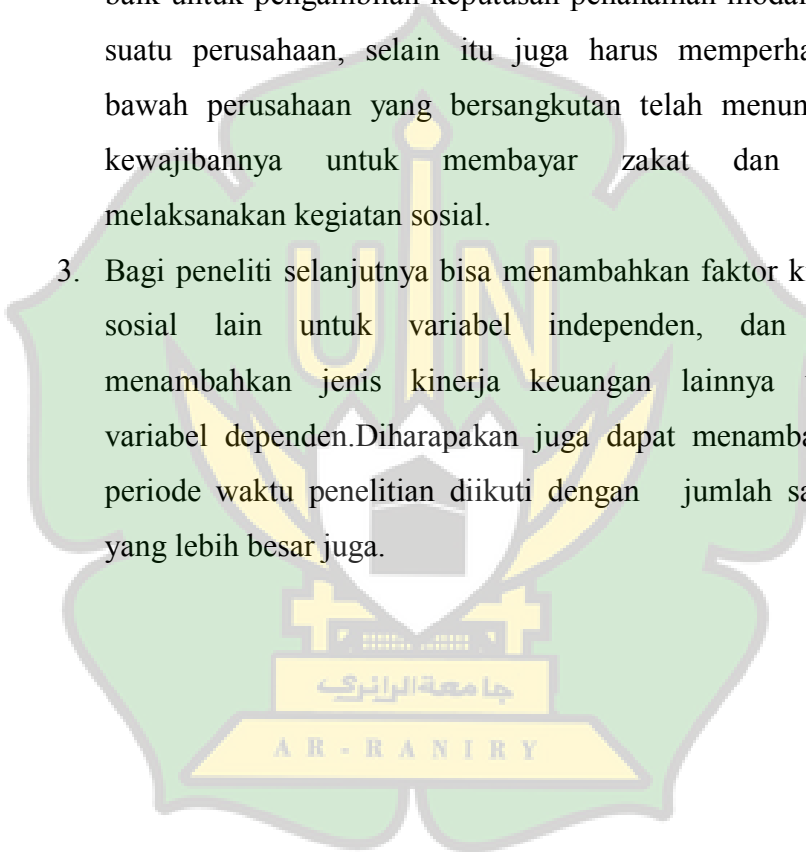
#### **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan *Annual Report* diharapkan agar kedepanya semua item ISR diungkapkan, dan bagi BUS yang telah memenuhi syarat

memenuhi nisab untuk mengeluarkan zakat agar wajib mengeluarkan zakatnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

2. Bagi investor untuk bisa melihat bank dengan kinerja yang baik untuk pengambilan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan, selain itu juga harus memperhatikan bawah perusahaan yang bersangkutan telah menunaikan kewajibannya untuk membayar zakat dan juga melaksanakan kegiatan sosial.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan faktor kinerja sosial lain untuk variabel independen, dan juga menambahkan jenis kinerja keuangan lainnya untuk variabel dependen. Diharapkan juga dapat menambahkan periode waktu penelitian diikuti dengan jumlah sampel yang lebih besar juga.





## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an*

- Agung Herdratmoko & Abdul Muid. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia, *Vol 6, Nomor 4*.
- Akbar, Taufik. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alfianika, Ninit. (2018). *Buku Ajaran Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Mushih, Abdullah & As-shawi, Shalah. (2008). *fikih ekonomi keungan islam*. jakarta: darul haq.
- Al-Qardhawi Yusuf. (1999). *Hukum Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Amin, Abdullah. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Andrianto, & Firmansyah Anang. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Anshori, Muslich & Iswati, Sri. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arifilindo, Hagi. (2016). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.

- Apriyanti, Hani Werdi. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Arifin, Gus. (2016 ). *Keutamaan Zakat,Infak,Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arifin, Johan & Wardani, Eke Ayu. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengukuran Islamic Sosial Reporting Pada Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index. *N.J Bennet Volume 20. Nomor 1*, 27.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Attar Dini, Islahuddin & Shabri M. (2014). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana niversitas Syiah Kuala Vo.3,1*.
- Bank BCA Syariah. (2016-2019). *Laporan Tahunan Bank BCA Syariah*.  
<https://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2019-3/>. 15 Juni 2020.
- Bank BNI Syariah. (2016-2019). *Laporan Tahunan Bank BNI Syariah*.  
<https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/hubunganinvestor/laporanpresentasi/laporantahunan>. 15 Juni 2020.
- Bank BRI Syariah. (2026-2019). *Laporan Tahunan Bank BRI Syariah*.

[https://brisyariah.co.id/tentang\\_hubInvestor.php?f=finhighli ght](https://brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=finhighli ght). 15 Juni 2020.

Bank Jabar Banten Syariah. (2016-2019). *Laporan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah*.

<http://bjbsyariah.co.id/annual-report>. 15 Juni 2020.

Bank Mega Syariah. (2016-2019). *Laporan Tahunan Bank Mega Syariah*.

<https://www.megasyariah.co.id/#article5>. 15 Juni 2020.

Bank Muamalat Indonesia. (2016-2019). *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia*.

<https://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan>. 15 Juni 2020.

Bank Panin Dubai Syariah. (2016-2019). *Laporam Tahunan Bank Panin Syariah*.

<https://www.paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangka mi/laporantahunan>. 15 Juni 2020.

Bank Syariah Mandiri. (2016-2019). *Laporam Tahunan Bank Panin Syariah*.

<https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>. 15 Juni 2020.

Bank Syariah Bukopin. (2016-2019). *Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin*.

<https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan>. 15 Juni 2020.

Bank Victorya Syariah. (2016-2019). *Laporam Tahunan Bank Victorya Syariah*.

<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>. 15 Juni 2020.

- Baydoun, Nabil, Sulaiman, Maliah, & Roger J. Willet, Shahul Ibrahim. (2018). *Principle Of Islamic Accounting*. Singapore: Jhon Wiley & Son.
- Darwin, Ali. (2004). Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*, 13.
- Darwati. (2014). *Corporate Social Responsibility dalam Prespektif Islam*. Samiranda: Jurnal Mazahib.
- Dewi, Indah Kusuma, & Mashar, Ali. (2019). *Nilai-Nilai Profetik dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Dimiyati, Johni (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Fakhruddin, Iwan & Purwati, Tri. (2015). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Puwekerto Vo. XII, 2*.
- Falikhatum, & Assegaf. (2012). Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Pinsip Syariah dan Kesehatan Financial. *Jurnal Accounting and Management (CBAM)* 1(1): 245-254.
- Goenawan, Stephanus Ivan. (2013). *Cara Legal Melipatgandakan Bunga Bank & Nisbah Bank Syariah*. Depok: Puspa Swara.
- Gunawan, Ce. (2018). *Mahir Menguasai SPSS: Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25*. Yogyakarta: Deepublish.

- Gozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafinuddin, Didin. (2007). *Agar Harta Bertambah Berkah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haniffa R. (2002). Social Reporting Disclosure: *An Islamic Perspective*, *Indonesian Management & Accounting Research*, vol. 1 no.2, hal. 128-146.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Sofyan Syarif. (2009). *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Quantum.
- Huda, Nurul. (2012). *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoretis dan Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_ & Haikal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ilmi, Muhammad Bahrul. (2011). Pengaruh Zakat sebagai Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Graduasi* Vo. 26, 11.
- Indonesia, Ikatan Bankir. (2018). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indra, Made, & Cahyaningrum, Ika. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ismail. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail, Fajri. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Kencana: Jakarta.
- Izzati, Chaerunisai, & Margaretha, Farah. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia. *E-journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 21-43.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistika Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kharisma, Indra, Mawardi, Imron. (2014). Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Bumi Lingga Pertiwi Di Kabupaten Gresik. *JEST Universitas Airlangga*.
- Kriyantono, Rachman. (2018). *Meneropong Praktik Public Relations di Indonsia dengan Teori dan Riset: disertai Contoh-Contoh Riset Kontemporer*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Lewis, Mervyn K, & Algaoud, Latifa M. (2001). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Liembono, RH. (2014). *Analisis Fundamenta* . Surabaya: MIC .

- Maheka, Arya. (2011). *Bagaimana Mendirikan dan Mengelola Bisnis Secara Baik dan Aman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mardani. (2013). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiiqh Muamalah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Margaretha, Farah. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Yogyakarta: Grasindo.
- Marimin, Agus, Romdhoni, Abdul Haris, & Fitria, Tira Nur. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 01 No. 2*, Hlm80.
- Masruroh, Nikmatulla. (2015). Zakat di Perbankan Syariah. *Al-Masyraf Vol. 2 No.1* , 13.
- Merkusiwati, & Aryani, Ni Ketut Lely. (2007). Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol.12(1): Hlm 19.
- Muhammad, Sahri. (2012). *Menanggulangi Kemiskinan dan Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi Paradigma Zakat* . Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Mulyanita, Sugesti. (2009). Pengaruh Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Skripsi Universitas Negeri Lampung*, 28.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda.
- Nurhayati, Sri, & Wasilah. (2014). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pemerintah Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. Lembaran Negara RI Tahun 2011 No. 23. Jakarta: Sekretariat Negara.

- \_\_\_\_\_. (2007). *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Lembaran Negara RI Tahun 2007 No. 40. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rachman, Nurdizal M., Efendi, Asep, & Wicaksana, Emir. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta : Swadaya Grup.
- Rahardjo, Dawam. (1987). *perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*. Bandung: Mirzan.
- Rai, I Gusti Agung. (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik: konsep, praktik, studi kasus*. Jakarta: Salemba.
- Rangkuti, Freddy. (1998). *Analisis SWOT Teknik Menbedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rhamadhani, Rika Febby. (2016). Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Studia Islamika Vol 13 No.2*, 3.
- Riyanti, Endang. (2007). Analisis Aplikasi Metode Perhitungan Zakat Perusahaan Studi Kasus PD. Lisha Mart (Simulasi: Laporan Keuangan untuk yang berakhir 31 Desember 2006). *Skripsi SI Fakultas Syariah STEI SEBI*, 27.
- Rofi'uddin, Ahmad. (2003). *Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri malang.
- Santoso, Singgih. (2018). *Statistik Multivariat*. Medan: Elex Media Komputindo.
- Sari, Elsa Kartika. (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Grasindo.
- Sarwat, Ahmad. (2018). *Zakat Rekeyasa Genetika*. Jakarta: Lentera Islam.



- Septian, Rika Amelia, & DP, Emrinaldi. Nur. (2012). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing BEI 2007-2009). *Pekbis Jurnal*, Vol. 4 ,No2 , 84.
- Sholehah Nikmatush Eka. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia. Malang: *Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim*.
- Sholihin, Ahmad Ilham. (2010). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, Arief. (2009). *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- \_\_\_\_\_ & Untung, Edy. (2008). *Paduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan: Mengetahui Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suhersimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syarifuddin, Ahmad. (2016). *Analisis Pendapat Muhammad Abdul Mannan tentang Zakat Mesin Industri*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo. 56.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syairozi, Muhammad Imam. (2019). *Pengungkapan CSR pada Perusahaan Mnuufaktur dan Perbankan: Tidar Media*. Magelang: Tidar Media.
- Tjilen, Aleksander Phuk. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Triyuwono, Irawan. (2007). Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syariah: Sharfate Value Added Statement. *Junrnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 4 No.1*, 24.
- V.Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wagiran. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wirawan, Unggul. (2009). *Merbau Menggapai Mimpi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yudiartini, Sri Ayu Dewi & Dharmadiaksa, Bagus Ida. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*. ISSN : 2302-8556.

Yusuf, Muhammad Yasir. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*. Jakarta: Kencana.

Zanariyatim, Apip, Bayinah, Ai Nur, & Sahroni, Oni. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indek ISR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol. 4 No. 1*, 85.



## Lampiran 1

### Daftar Singkatan Sampel Bank Umum Syariah

No.	Singkatan	Bank Umum Syariah
1	BMI	Bank Muamalat Indonesia
2	BVS	Bank Victorya Syariah
3	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
5	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah
6	BSM	Bank Syariah Mandiri
7	BSMI	Bank Syariah Mega Indonesia
8	BCAS	Bank Central Asia Syariah
9	BSB	Bank Syariah Bukopin
10	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah



## Lampiran 2

## Data Penelitian

NO.	NAMA BANK	TAHUN	VARIABEL INDEPENDEN		VARIABLE DEPENDEN
			ZAKAT	ICSR	ROE
1	BMI	2016	13.002.528	0,7708	0,0222
2		2017	15.149.498	0,7083	0,0047
3		2018	10.586.089	0,7083	0,0117
4		2019	10.868.786	0,6875	0,0041
5	BVS	2016	33.593.262	0,3958	0,0951
6		2017	55.257.440	0,3542	0,0153
7		2018	14.697.075	0,3333	0,0171
8		2019	16.000.000	0,5000	0,0026
9	BRIS	2016	6.998.000	0,6875	0,0678
10		2017	8.933.000	0,7083	0,0388
11		2018	7.051.000	0,6042	0,0212
12		2019	6.674.000	0,6875	0,0145
13	BJBS	2016	494.345.000	0,6458	0,4732
14		2017	147.000.000	0,6042	0,4631
15		2018	15.796.000	0,5000	0,0198
16		2019	2.236.000	0,7292	0,0177
17	BNIS	2016	15.741.000	0,5208	0,1115
18		2017	18.383.000	0,8333	0,0806
19		2018	20.315.000	0,8333	0,0981
20		2019	25.058.000	0,7500	0,1274
21	BSM	2016	22.766.320	0,5417	0,0509
22		2017	24.636.000	0,5000	0,0499
23		2018	27.751.000	0,7708	0,0753
24		2019	36.850.000	0,5625	0,1379
25	BMS	2016	2.126.305	0,6667	0,1043
26		2017	3.459.392	0,8125	0,0603
27		2018	2.772.618	0,7708	0,0387

28		2019		1.552.198	0,7917	0,0381
29	BCAS	2016		55.000.000	0,7083	0,0335
30		2017		49.884.536	0,7917	0,0421
31		2018		55.892.688	0,8542	0,0463
32		2019		67.000.000	0,5833	0,0289
33	BSB	2016		-	0,7917	0,0410
34		2017		-	0,7500	0,0019
35		2018		-	0,7917	0,0025
36		2019		-	0,7083	0,0019
37	BPDS	2016		2.307.813	0,7500	0,0736
38		2017		711.570	0,7083	0,0553
39		2018		-	0,6250	0,0782
40		2019		535.000	0,5417	0,0078





	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>3.</b>	<b>Tema Karyawan</b>										
	Jam kerja karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Hari libur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Shalat berjamaah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
	Renumerasi karyawan	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0
	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
	Keterlibatan karyawan	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
	Lingkungan kerja	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
	Perekrutan karyawan	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0
	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
<b>4.</b>	<b>Tema Masyarakat (Ketertiban Masyarakat)</b>										
	Pemberian donasi (sadaqah)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard Hasan)	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0





	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
	Rincian nama dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Profil dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
	Jumlah remunerasi rapat dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
	Struktur kepemilikan saham	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	<b>JUMLAH</b>	37	19	33	31	25	26	32	34	38	36
		0,7	0,3	0,68	0,6	0,5	0,5	0,6	0,7	0,7	0,7
	<b>ICSR</b>	708	958	75	458	8	417	667	083	917	500
	<b>PERSENTASE</b>	77,08	39,58	68,75	64,58	52,08	54,17	66,67	70,83	79,17	75,00



	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>3.</b>	<b>Tema Karyawan</b>										
	Jam kerja karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Hari libur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Shalat berjamaah	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
	Renumerasi karyawan	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0
	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Keterlibatan karyawan	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0
	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Perekrutan karyawan	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>4.</b>	<b>Tema Masyarakat (Ketertiban Masyarakat)</b>										
	Pemberian donasi (sadaqah)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard Hasan)	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1



Pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1
Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
Rincian nama dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Profil dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1
Jumlah remunerasi rapat dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
Struktur kepemilikan saham	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>JUMLAH</b>	34	17	34	29	40	24	39	38	36	34
<b>ICSR</b>	0,70 83	0,35 42	0,7 083	0,6 042	0,8 333	0,5 000	0,8 125	0,7 917	0,7 500	0,7 083
<b>PERSENTASE</b>	70,8 3	35,4 2	70, 83	60, 42	83, 33	50, 00	81, 25	79, 17	75, 00	70, 83



	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>3.</b>	<b>Tema Karyawan</b>										
	Jam kerja karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Hari libur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Shalat berjamaah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
	Renumerasi karyawan	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
	Keterlibatan karyawan	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1
	Lingkungan kerja	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Perekrutan karyawan	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0
	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
<b>4.</b>	<b>Tema Masyarakat (Ketertiban Masyarakat)</b>										
	Pemberian donasi (sadaqah)	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
	Wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard Hasan)	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1



	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
	Pemberian beasiswa sekolah	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah kuliah	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	Pengembangan generasi muda	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
	Kepedulian terhadap anak-anak	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan /kesehatan/olahraga	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
<b>5.</b>	<b>Tema Lingkungan</b>										
	Konservasi lingkungan hidup	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0
	Penghargaan/sertifikat lingkungan hidup	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
	Sistem manajemen lingkungan	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
<b>6.</b>	<b>Tema Tata Kelola Perusahaan</b>										
	Status kepatuhan terhadap syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian nama direksi/manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Profil jajaran direksi/manajemen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian tanggung jawab manajemen	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

	Pernyataan mengenai remunerasi manajemen	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0
	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
	Rincian nama dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Profil dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0
	Jumlah remunerasi rapat dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
	Struktur kepemilikan saham	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	<b>JUMLAH</b>	34	16	29	24	40	37	37	41	38	30
	<b>ICSR</b>	0,7 083	0,3 333	0,6 042	0,5 000	0,8 333	0,7 708	0,7 708	0,8 542	0,7 917	0,6 250
	<b>PERSENTASE</b>	70, 83	33, 33	60, 42	50, 00	83, 33	77, 08	77, 08	85, 42	79, 17	62, 50



	Pelayanan atas keluhan konsumen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>3.</b>	<b>Tema Karyawan</b>										
	Jam kerja karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Hari libur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Shalat berjamaah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Renumerasi karyawan	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Keterlibatan karyawan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Perekrutan karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>4.</b>	<b>Tema Masyarakat (Ketertiban Masyarakat)</b>										
	Pemberian donasi (sadaqah)	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
	Wakaf	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pinjaman untuk kebaikan (Qard Hasan)	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1



Pernyataan mengenai remunerasi manajemen	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
Jumlah pelaksanaan rapat manajemen	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0
Rincian nama dewan pengawas syariah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
Profil dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Pernyataan mengenai remunerasi dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Jumlah remunerasi rapat dewan pengawas syariah	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>JUMLAH</b>	33	24	33	35	36	27	38	28	34	26
<b>ICSR</b>	0,68 75	0,50 00	0,6 875	0,7 292	0,7 500	0,5 625	0,7 917	0,5 833	0,7 083	0,5 417
<b>PERSENTASE</b>	68,7 5	50,0 0	68, 75	72, 92	75, 00	56, 25	79, 17	58, 33	70, 83	54, 17

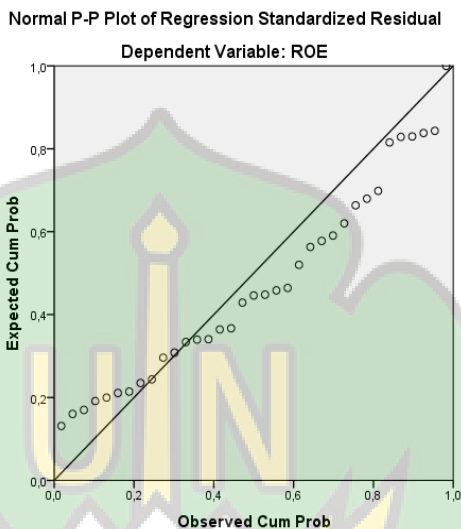
**Lampiran 4****Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	,075849	,1049809	35
ZAKAT	36883717,66	84395888,266	35
ICSR	,668083	,1403040	35



## Lampiran 5 Uji Normalitas

### 1. Grafik *Normal Probability Plot*



### 2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06372427
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,124
Test Statistic		,137
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,095 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



## Lampiran 6 Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,010	,055		,179	,859		
ZAKAT	9,904E-10	,000	,796	7,406	,000	,996	1,004
ICSR	,045	,082	,059	,547	,588	,996	1,004

a. Dependent Variable: ROE



### Lampiran 7 Heteroskedastisitas Uji Gleser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,059	,038		1,561	,128
	ZAKAT	1,755E-10	,000	,318	1,908	,065
	ICSR	-,035	,056	-,104	-,625	,536

a. Dependent Variable: Abs\_Res



### Lampiran 8 Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,795 <sup>a</sup>	,632	,609	,0656855	2,155

a. Predictors: (Constant), ICSR, ZAKAT

b. Dependent Variable: ROE



## Lampiran 9 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,010	,055	
ZAKAT	9,904E-10	,000	,796
ICSR	,045	,082	,059

a. Dependent Variable: ROE



## Lampiran 10 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 <sup>a</sup>	,632	,609	,0656855

a. Predictors: (Constant), ICSR, ZAKAT

b. Dependent Variable: ROE

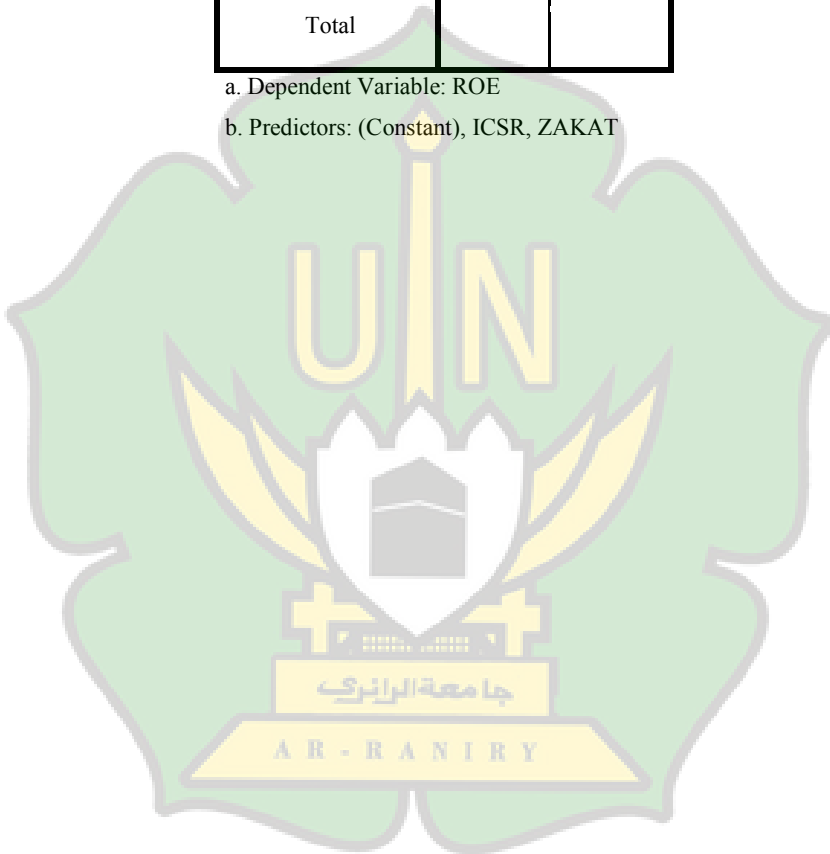


**Lampiran 11 Uji Simultan (Uji-F)**ANOVA<sup>a</sup>

Model		F	Sig.
1	Regression	27,424	,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), ICSR, ZAKAT



**Lampiran 12 Uji Parsial (Uji-t)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	,179	,859
ZAKAT	7,406	,000
ICSR	,547	,588

a. Dependent Variable: ROE

